

**“PENGEMBANGAN VIDEO TUTORIAL MENGENAI STRATEGI
WAWANCARA BEASISWA DI SMA NEGERI 103 JAKARTA”**



Oleh :

KARTIKA YULIANA

1715140195

Bimbingan dan Konseling

SKRIPSI

**Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan**

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2018

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
UJIAN SIDANG SKRIPSI**

Judul : Pengembangan Video Tutorial Mengenai
Strategi Wawancara Beasiswa

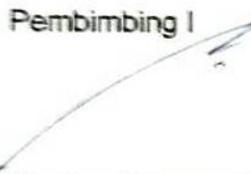
Nama Mahasiswa : Kartika Yuliana

Nomor Registrasi : 1715140195

Jurusan/Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Tanggal Ujian : 7 Februari 2018

Pembimbing I



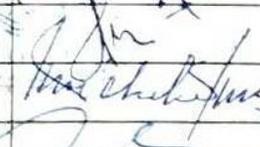
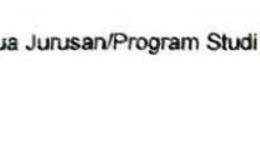
Wening Cahyawulan, M.Pd.
NIDK 8807640017

Pembimbing II



Dr. Susi Fitri, S.Pd. M.Si., Kons
NIP.19730610 199903 2 00

Panitia Ujian Sidang Skripsi

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si. (Penanggungjawab)*		21/2 2018
Dr. Anan Sutisna, M.P (Wakil Penanggung Jawab)**		20/2 2018
Dr. Aip Badrujaman, M.Pd. (Ketua Penguji)***		19/ 2018 /02
Dra. Michiko Mamesah, M. Psi (Anggota)****		19/ 2018 /02
Hilma Fitriyani, M.Pd (Anggota)****		19/ 2018 /02

Catatan:

- * Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
- ** Pembantu Dekan I
- *** Ketua Jurusan/Program Studi
- **** Dosen penguji selain pembimbing dan Ketua Jurusan/Program Studi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu produk pembelajaran berbentuk media video tutorial mengenai strategi wawancara beasiswa yang dapat digunakan sebagai penunjang guru bimbingan konseling (BK) dalam layanan bimbingan klasikal kepada peserta didik. Video tutorial wawancara beasiswa yang akan dikembangkan ini berdurasi total selama 18 menit dan terdiri dari tiga segmen terpisah. Pada segmen ke-1 menjelaskan tujuan serta sasaran, pengertian wawancara beasiswa, interviewer, interviewee dan hal-hal yang perlu disiapkan pada tahapan pra-wawancara beasiswa. Pada segmen ke-2 menjelaskan hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam tahapan wawancara beasiswa seperti penampilan serta cara bersikap dan cara menjawab bentuk-bentuk pertanyaan pada wawancara beasiswa. Dan pada segmen ke-3 menjelaskan tentang hal-hal yang perlu dilakukan pada tahap pasca-wawancara. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode pengembangan *Research and Development* (RnD) menggunakan model ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate*). Adapun tahapan model pengembangan yang dilakukan adalah analisis, desain, dan pengembangan. Alat pengumpul data berupa angket dan wawancara. Penilaian media dilakukan oleh validator yang terdiri dari ahli media, ahli konten dan peserta didik menggunakan skala 1-4. Dari hasil uji validasi tersebut diperoleh rata-rata persentase dengan validasi ahli media 86.67%, rata-rata persentase ahli materi 83.9%, dan peserta didik dengan rata-rata persentase 89.2%. Hasil Pengembangan video tutorial mengenai strategi wawancara beasiswa dikategorikan sangat baik.

Kata Kunci: Video Tutorial, Wawancara Beasiswa, Model ADDIE

ABSTRACT

The goal of this reasearch is to produce a learning product of tutorial video about scholarship interview strategy that can be used as a supported of guidance and counseling teacher (counselor) in the classical guidance services for students. The tutorial video abaout scholarship interview strategy to be developed has a total duration of 18 minutes and consists of three separate segments. 1st segment describes about the goal and target, understanding of scholarship interview, interviewer, interviewee and things that need to be prepared at before interview stage of the scholarship. In the second segment, it explains the things that need to be prepared in the stages of scholarship interviews such as the appearance and how to behave and how to answer the forms of questions on the scholarship interview. And in the 3rd segment describes the things that need to be done at after interview stage. The research methods used is a Research and Development using ADDIE (Analyzie, Design, Develop, Implement and Evaluate) model. As for the stage of development model that is done is analysis, design and development. Data collection tools in the form of questionnaires and interviews. Media assessment is done by a validator consisting of media experts, validator consisting of content experts and learners with scale 1 - 4. From the validation test results obtained the average percentage with media expert validation 86.67%, the average percentage of material experts 83.9%, and average percentage learners 89.2%. Results Development about tutorial videos of scholarship interviews strategy is categorized very well.

Key words: ADDIE model, Interviewing Scholarship, tutorial video

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Kartika Yuliana
No. Registrasi : 1715140195
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat dengan judul "Pengembangan Video Tutorial Mengenai Strategi Wawancara Beasiswa di SMA Negeri 103 Jakarta" adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Agustus-Februari 2018.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau bukan jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan ini tidak benar.

Jakarta, Februari 2018

Yang membuat pernyataan


Kartika Yuliana

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Peneliti menyadari sepenuhnya, terselesaikannya skripsi ini bukan semata-mata hasil kerja keras peneliti sendiri. Dukungan dari berbagai pihak, khususnya dari para pembimbing telah mendorong peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak.

Pertama, kepada Dr. Sofia Hartati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dan Dr. Anan Sutisna, M.Pd selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Kedua kepada Dr. Aip Badrujaman, M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Selanjutnya kepada Wening Cahyawulan, M.Pd selaku pembimbing I sudah meluangkan waktu untuk memeriksa dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi

Lebih khusus lagi adalah orangtua tercinta Ayah, dan Ibu serta adik saya Manja Anna Ayu Lestari, yang dengan penuh kesabaran telah mendo'akan dan mendukung peneliti untuk dapat menyelesaikan studi.

Pengurus Bazma Pertamina, khususnya Ketua Baituzzakah Pertamina Sukendar, S.E.I dan teman-teman terhebat yang ada di dalam Scholar Bazma Pertamina semoga kita menjadi orang yang lebih hebat dan sukses dimasa depan

Riyan Ariyanto, S.T selalu membantu dan mendukung dalam proses pengerjaan skripsi ini sehingga peneliti dapat menyelesaikannya.

Dinda dan Aul yang selalu menemani hari-hari selama diperkuliahan menjadi berwarna.

Teman-teman yang ada dalam proses produksi untuk media video tutorial Yuli, Zahra, Ulfa, Alif, Hadi, Intan, dan Bonar sudah membantu peneliti dalam pembuatan produk skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi civitas akademika Universitas Negeri Jakarta. Terima kasih.

Jakarta, Februari 2018

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Kartika Yuliana', with a stylized flourish at the end.

Kartika Yuliana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	14
C. Pembatasan Masalah	14
D. Perumusan Masalah	15
E. Kegunaan Penelitian	15
BAB II KERANGKA TEORITIS DAN KERANGKA BERPIKIR	17
A. Deskripsi Teoritis.....	17
1. Video Tutorial.....	17
a. Definisi Video Tutorial.....	17
b. Kriteria Kelayakan Video	18
2. Wawancara Beasiswa.....	20
a. Wawancara.....	20
1) Definisi Wawancara.....	20
2) Tujuan Wawancara	21
b. Beasiswa	22
1) Definisi Beasiswa	22

2) Proses Seleksi Beasiswa	23
c. Wawancara Beasiswa	24
1) Pengertian	24
2) Tahapan-tahapan wawancara beasiswa	24
3) Pertanyaan dalam Wawancara Beasiswa	31
3. Bimbingan Klasikal.....	34
4. Peranan Guru Bimbingan dan Konseling (BK).....	37
B. Model ADDIE	38
C. Hasil Penelitian yang Relevan.....	41
D. Kerangka Berpikir.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. Tujuan Penelitian	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
C. Metode Penelitian	48
D. Prosedur Pengembangan	49
E. Populasi dan Sampel	53
F. Video Tutorial Mengenai Strategi Wawancara Beasiswa.....	55
G. Teknik Pengumpulan Data	58
H. Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.	61
A. Deskripsi.	61
B. Kerangka Model Teoritis	61
1. Analisis	61
2. Desain.....	66
3. Pengembangan.....	70
C. Keterbatasan Penelitian	84
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Impilkasi.	85

C. Saran.	86
Daftar Pustaka	87

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Persentase Analisis Data	59
Tabel 3.2	Persentase dan kategori tingkat validasi	60
Tabel 4.1	Hasil Validasi Ahli Media	81
Tabel 4.2	Hasil Validasi Ahli Materi	82
Tabel 4.3	Hasil Uji Coba Peserta Didik	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Flowchart	47
Gambar 4.1	Desain case CD	74
Gambar 4. 2	Desain stiker CD	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Waktu Penelitian
Lampiran 2	Angket Studi Pendahuluan
Lampiran 3	Skenario Video Tutorial
Lampiran 4	Kisi-kisi Instrument Evaluasi Formatif Ahli Media
Lampiran 5	Angket Uji Coba Ahli Media
Lampiran 6	Kisi-kisi Instrument Evaluasi Formatif Ahli Materi
Lampiran 7	Angket Uji Coba Ahli Materi
Lampiran 8	Angket Uji Coba Peserta Didik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari tiga belas tahun sampai enam belas atau tujuh belas tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai delapan belas tahun, yaitu usia matang secara hukum (Hurlock, 1975). Peserta didik dalam jenjang SMA menduduki usia sekitar 15-17 tahun yang termasuk dalam kategori remaja. Pada tahap ini diperlukan pendidikan yang dapat memotivasi peserta didik supaya memiliki kematangan karier dan keterampilan komunikasi untuk menunjang kematangan kariernya. Keterampilan komunikasi dapat mendukung peserta didik menentukan jenjang karier yang diinginkan dengan melanjutkan sekolah, memilih perguruan tinggi dan dapat bersaing dalam dunia kerja yang diinginkan.

Menurut Winkel (Prameswari, 2013) terdapat masa-masa tertentu dalam kehidupan individu untuk selalu berhadapan dengan tugas-tugas perkembangan karier, salah satunya adalah perencanaan garis besar masa depan antara usia 14-18 tahun. Pada tahapan perkembangan karier ini seseorang dengan kemampuan kognitifnya meninjau dirinya terhadap situasi yang dihadapinya. Menurut Super (Kelpe, 1990) perkembangan karier merupakan tahapan sikap dan

tingkah laku seseorang untuk mampu memikirkan dan menyadari tugas perkembangan memilih karier, membuat keputusan secara umum dan siap untuk memulai tugas-tugas perencanaan karier.

Dalam rangka membangun pendidikan yang memiliki mutu baik, pemerintahan telah berupaya untuk membantu anak bangsa agar dapat menuntaskan program Wajib Belajar 9 tahun dengan cara mengalokasikan sebagian besar anggarannya pada program pendidikan. Salah satu program pendidikan adalah Beasiswa bagi peserta didik berprestasi dan Bantuan Siswa Miskin (BSM) untuk peserta didik yang kurang mampu dengan tujuan meningkatkan minat belajar peserta didik dan membebaskan biaya pendidikan bagi peserta didik yang tidak mampu.

Beberapa tujuan dari pemberian beasiswa antara lain: (1) untuk membantu peserta didik agar mereka bisa mencari ilmu sesuai dengan bidang yang ingin dikuasai, terutama bagi yang punya masalah dalam pembiayaan, (2) menciptakan pemerataan suatu ilmu pengetahuan atau pendidikan kepada setiap orang yang membutuhkan, (3) menciptakan generasi baru yang lebih pintar dan cerdas karena dengan adanya bantuan beasiswa ini maka seseorang terutama kaum muda bisa punya kesempatan untuk mendapat pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi maka dari hal tersebut akan tercipta sumber daya manusia baru yang lebih mampu menjawab tantangan jaman yang terus maju,

serta (4) meningkatkan kesejahteraan, karena setelah tercipta sumber daya manusia baru yang cerdas, diharapkan mereka ini bisa memberi bantuan lewat ide dan ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya ketika menjalani masa pendidikan.

Tahapan wawancara adalah salah satu hal yang harus dilalui oleh calon penerima beasiswa, khususnya beasiswa yang terkenal. Beberapa beasiswa tersebut seperti: (1) Beasiswa Monbukagakusho, (2) Beasiswa Bidikmisi Nusa Putra peduli STT Nusa Putra, (3) Beasiswa UNIKA Atma Jaya, (4) Beasiswa SMART Ujian Nasional (JBT-UN) Atma Jaya, (5) Beasiswa Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa, (6) Beasiswa Bidikmisi Institut Bisnis dan Informatika STIKOM Surabaya, (7) Beasiswa STEM AKAMIGAS, (8) Beasiswa Beastudi Etos, (9) Beasiswa Manufaktur Astra, (10) Beasiswa Program Misi Keluarga Persyarikatan dan Beasiswa Program Misi Sain, Seni & Olahraga Universitas Ahmad Dahlan, (11) Beasiswa Tanoto Foundation, (12) Beasiswa Gerakan Tunas Bangsa, dan (13) Beasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang disebar pada 211 peserta didik di SMA Negeri 103 Jakarta dengan menggunakan instrumen angket dan dihitung dengan menggunakan *random sampling* dengan jumlah 137 orang peserta didik menyatakan bahwa 104 orang peserta didik atau 75.91% yang bisa dikategorikan hampir seluruhnya

mengatakan informasi strategi dalam wawancara beasiswa penting diketahui untuk kelulusan dalam mendaftar beasiswa. Lalu sebanyak 124 orang peserta didik atau 90.51% yang bisa dikategorikan hampir seluruhnya mengatakan informasi beasiswa penting didapatkan untuk mendukung melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Secara keseluruhan sebanyak 131 orang peserta didik atau 95.62% yang bisa dikategorikan hampir seluruhnya yang ingin mendapatkan beasiswa.

Meskipun, peserta didik menyadari pentingnya beasiswa akan tetapi hanya 35 orang peserta didik atau 25.55% dapat dikategorikan hampir setengahnya yang merasa tidak khawatir menghadapi tes wawancara beasiswa, hanya 29 orang peserta didik atau 21.17% dapat dikategorikan hampir setengahnya yang mengetahui hal-hal yang harus dipersiapkan dalam tes wawancara beasiswa, serta 15 orang peserta didik atau 10.95% dapat dikategorikan sebagian kecil yang mengetahui pertanyaan-pertanyaan yang nantinya diajukan pada saat wawancara beasiswa. Oleh sebab itu melihat banyak manfaat dari beasiswa dan keinginan peserta didik untuk mendapatkan beasiswa seharusnya peserta didik sudah siap dan mengetahui hal-hal yang harus dipersiapkan dalam wawancara beasiswa agar lolos dalam pendaftaran beasiswa.

Dari hasil studi pendahuluan dapat disimpulkan bahwa peserta didik membutuhkan informasi mengenai hal-hal yang harus dipersiapkan pada saat wawancara beasiswa. Hal ini dikarenakan peserta didik ingin mendapatkan beasiswa sehingga penting untuk mereka mengetahui informasi mengenai beasiswa dan strategi wawancara beasiswa untuk mendukung mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan konten-konten yang perlu peneliti tampilkan dalam video tutorial wawancara beasiswa berdasarkan hasil studi pendahuluan yaitu:

- Cara menjawab pertanyaan wawancara beasiswa yang baik pada studi pendahuluan hanya 61 orang peserta didik atau 44.53% yang menyatakan mengetahui cara menjawab pertanyaan wawancara beasiswa yang baik
- Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan saat wawancara beasiswa dengan hasil persentase hanya 10.95% atau 15 orang peserta didik yang mengetahui pertanyaan-pertanyaan yang nantinya diajukan saat wawancara beasiswa
- Pertanyaan-pertanyaan tersebut berdasarkan hasil studi pendahuluan yaitu :
 1. Saya mengetahui rencana saat kuliah nanti

2. Saya mengetahui alasan memilih jurusan dalam perkuliahan yang saya pilih
 3. Saya mengetahui data diri
 4. Saya mengetahui keinginan besar (*passion*) diri
 5. Saya dapat melihat diri saya dalam 20 tahun kedepan
 6. Saya dapat menyatakan kelayakan diri sebagai pendaftar terbaik
- Hal-hal yang perlu dipersiapkan saat pra wawancara, wawancara dan pasca wawancara dengan hasil pada saat studi pendahuluan hanya 29 orang peserta didik atau 21.17% yang mengetahui hal-hal yang perlu dipersiapkan.

Dalam dunia pendidikan, media yang digunakan untuk mentransfer suatu ilmu sangat penting untuk menunjang penyampaian materi yang ingin disampaikan (Atmajaya, 2015). Namun, untuk menyesuaikan media diperlukan pula indikator yang sesuai dengan media yang akan digunakan. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam penyesuaian media, antara lain: tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, modalitas belajar peserta didik (auditif, visual, dan kinestetik), lingkungan, ketersediaan fasilitas pendukung, dan lain-lain (Susilana & Riyana, 2009).

Oleh karena itu, faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan dalam pembuatan media yang akan digunakan bagi peserta didik SMA mengenai video tutorial wawancara beasiswa. Secara umum, media memiliki kegunaan : (1) untuk memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis, (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera, (3) menumbuhkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara peserta didik dengan sumber belajar, (4) memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori & kinestetiknya, (5) memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman & menimbulkan persepsi yang sama (Susilana & Riyana, 2009).

Menurut Daryanto (Efendi, 2017) kelebihan dari video tutorial antara lain: (1) video dapat dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan untuk mendemonstrasikan perubahan dari waktu ke waktu, (2) kemampuan video dalam memvisualisasikan materi terutama efektif untuk membantu anda menyampaikan materi yang dinamis, (3) kemajuan teknologi video juga telah memungkinkan format sajian video yang bermacam-macam, mulai dari kaset, CD (*Compact Disk*), dan DVD (*Digital Versatile Disc*), (4) video dapat didistribusikan melalui siaran televisi.

Menurut Sadiman (Efendi, 2017) kelebihan dari video tutorial antara lain: (1) dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang

singkat dari rangsangan luar lainnya, (2) dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli/spesialis, (3) demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian pada penyajiannya, (4) menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang, (5) kamera TV bisa mengamati lebih dekat objek yang sedang bergerak atau objek yang berbahaya seperti harimau, (6) keras lemah suara yang ada bisa diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar, (7) gambar proyeksi bisa dibekukan untuk diamati dengan seksama. Guru bisa mengatur di mana akan menghentikan gerakan gambar tersebut, kontrol sepenuhnya di tangan guru, dan (8) ruangan tak perlu digelapkan waktu menyajikan.

Lalu video tutorial memiliki keunggulan dalam memperlihatkan cara sesuatu bekerja (proses) antara lain: (1) video tutorial yang merekam kegiatan motorik memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengamati dan mengevaluasi. (2) media video tutorial juga dapat meningkatkan kompetensi interpersonal, video tutorial memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendiskusikan yang telah mereka saksikan. (3) Video tutorial mampu menampilkan secara *step by step* (langkah per langkah) (Fakhrezi, 2015).

Namun video tutorial juga memiliki kelemahan seperti yang dikemukakan oleh Daryanto dalam Efendi (2017) seperti:

- (1) *Size information*: video tidak dapat menampilkan objek dengan ukuran yang sebenarnya. Oleh karena itu, objek yang ditampilkan harus selalu disertai objek lainnya sebagai pembanding. Misalnya kalau kita menampilkan bola pingpong atau bola voli. Akan tetapi, kalau di samping bola pingpong itu kita tampilkan juga *bat* (alat pemukulnya) maka orang akan segera mengenali bahwa itu bola pingpong.
- (2) *Third dimention*: gambar yang diproyeksikan oleh video berbentuk dua dimensi. Untuk tampak seperti tiga dimensi dapat diatasi dengan mengatur pengambilan gambar, letak *property*, atau pengaturan cahaya.
- (3) *Opposition*: pengambilan yang kurang dapat menyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang dilihatnya. Oleh karena itu, penulis naskah harus mencantumkan dengan jelas apa yang sebenarnya yang ingin diperlihatkan pada penonton.
- (4) *Setting*: kalau kita tampilkan adegan dua orang yang sedang bercakap-cakap di antara kerumunan banyak orang, akan sulit bagi penonton untuk menebak di mana kejadian tersebut berlangsung, bisa saja di tafsirkan di pasar, di stasiun, atau tempat keramaian

lainnya. Oleh karena itu penulis naskah harus menuliskan dalam naskahnya dimana kejadian itu berlangsung atau objek itu berada.

- (5) Material pendukung : video membutuhkan alat proyeksi untuk dapat menampilkan gambar yang ada di dalamnya.
- (6) *Budget*: untuk membuat program membutuhkan biaya yang tidak sedikit, terutama untuk membayar pemain, membeli atau menyewa peralatan dan tenaga pendukung lainnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada 137 orang peserta didik dengan menggunakan angket menyatakan hanya 8 orang peserta didik atau 5.84% yang dapat dikategorikan sebagian kecil mengatakan guru bimbingan dan konseling (guru BK) pernah menjelaskan materi menggunakan media video tutorial, padahal ada 111 orang peserta didik atau 80.29% yang dapat dikategorikan hampir seluruhnya menyatakan tertarik dengan media video tutorial, 89 orang atau 64.96% yang dapat dikategorikan sebagian besar peserta didik menyatakan mengetahui video tutorial, 110 orang peserta didik atau 80.29% yang dapat dikategorikan hampir seluruhnya peserta didik yang menyatakan media pembelajaran menggunakan video tutorial lebih menarik serta 120 orang peserta didik atau 87.59% yang dapat dikategorikan hampir seluruhnya menyatakan membutuhkan video tutorial tentang strategi wawancara beasiswa.

Berdasarkan data di atas, maka perlu adanya pengembangan media yang lebih inovatif dalam proses layanan bimbingan klasikal di sekolah dalam bidang karir. Saat ini, media yang digunakan dalam bimbingan klasikal kurang kreatif (Musyadat, 2015). Padahal teknologi semakin canggih dan banyak manfaatnya dalam pengembangan media. Pengembangan media saat ini sangat diperlukan dalam menunjang keberhasilan penyampaian materi kepada peserta didik.

Menurut Susanti dan Monica (2016) melalui bimbingan klasikal dengan menggunakan media audio-visual peserta didik mampu meningkatkan pemahaman, mengembangkan kemandirian, sehingga menjadi individu yang bertanggung jawab serta mengambil kebijakan secara tepat dalam berinteraksi dengan lingkungan. Menurut Kumala dalam Susanti dan Monica (2016) melalui kegiatan pemberian materi dengan cara ceramah membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan dan membuat peserta didik bingung untuk menentukan contoh yang baik dari materi yang diberikan, misalnya bagaimana cara bergaul yang baik dengan lingkungan.

Media mempunyai kedudukan yang penting dalam proses bimbingan klasikal, tidak hanya sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, tetapi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran di kelas. Kehadirannya diperlukan untuk

membantu proses belajar siswa. Selain berfungsi sebagai alat penyampaian pesan dan memperjelas pesan kepada peserta didik, media juga berperan dalam membangkitkan minat dan perhatian siswa serta motivasi belajar siswa. Lalu peran media mendukung proses pembelajaran pada bimbingan klasikal karena membuat pembelajaran lebih menarik perhatian peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, lalu pembelajaran akan lebih jelas maknanya, lebih bervariasi daripada hanya menggunakan ceramah akan membuat monoton (Widhia, 2008).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan menggunakan angket, dari 137 orang peserta didik sebanyak 120 orang peserta didik atau 87.59% yang dapat dikategorikan hampir seluruhnya membutuhkan video tutorial tentang strategi wawancara untuk mendapatkan beasiswa dan 111 orang peserta didik atau 81.02% tertarik dengan media pembelajaran video tutorial.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru BK di sekolah, peserta didik sangat antusias diberikan media video dibandingkan dengan *power point* dan buku ataupun dengan metode ceramah. Alat-alat pendukung untuk bimbingan klasikal juga lengkap di setiap kelasnya untuk memutar video, seperti laptop, LCD, dan speaker. Namun, guru BK hanya memberikan materi mengenai wawancara

beasiswa dengan menggunakan media *power point* dan belum pernah menggunakan video tutorial sebagai media pembelajaran.

Kegiatan bimbingan klasikal di SMA Negeri 103 belum sepenuhnya memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada pada sekolah yang bersangkutan. Dalam hal ini, guru bimbingan dan konseling (BK) belum dapat memaksimalkan penggunaan media elektronik sebagai sarana penyampaian informasi secara klasikal kepada peserta didik khususnya dengan video tutorial. Guru bimbingan dan konseling (BK) baru menggunakan *power point* sebagai media dalam kegiatan klasikal. Padahal peserta didik sangat antusias jika diberi video tutorial.

Hasil yang dicapai dalam kelulusan pendaftaran beasiswa untuk ke Perguruan Tinggi dengan hanya menggunakan *power point* dan metode ceramah pada materi wawancara beasiswa yang telah dilakukan guru bimbingan dan konseling (BK) adalah nihil tidak ada yang diterima dalam pendaftaran beasiswa, padahal beasiswa perlu didapatkan oleh peserta didik melihat banyak manfaat dari beasiswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam meningkatkan perencanaan karir peserta didik dan 131 orang peserta didik atau 95.62% yang menginginkan mendapatkan beasiswa. Dalam hal ini peneliti ingin mengembangkan media video sebagai sarana yang

efektif dalam membantu penyampaian informasi dalam bimbingan klasikal.

Berdasarkan data tersebut, Mellihat banyaknya manfaat dari segi media video tutorial dalam pembelajaran dan dari segi materi perlunya informasi strategi wawancara beasiswa, maka peneliti merasa perlu untuk mengembangkan media informasi berbasis audio visual dalam bentuk video tutorial yang berisikan informasi mengenai strategi wawancara beasiswa.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka identifikasi masalah yang didapat sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kebutuhan beasiswa peserta didik?
2. Bagaimana kondisi media dalam bimbingan klasikal?
3. Apa saja beasiswa yang menyertakan wawancara dalam seleksi beasiswa?
4. Bagaimana pengembangan media video tutorial mengenai strategi wawancara beasiswa untuk peserta didik SMA?

B. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini masalah dibatasi pada “Pengembangan Video Tutorial mengenai Strategi Wawancara Beasiswa”.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Video Tutorial dapat digunakan untuk materi Strategi Wawancara Beasiswa peserta didik di SMA Negeri 103 Jakarta?”.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian pengembangan ini diharapkan produk yang dihasilkan yaitu berupa video tutorial strategi wawancara beasiswa untuk peserta didik kelas XII di SMA Negeri 103 Jakarta dapat bermanfaat dalam melanjutkan pendidikan selanjutnya untuk menunjang pencapaian perkembangan karier peserta didik. Adapun manfaat lainnya yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai sumbangsih kajian literatur dalam pengembangan pendidikan, khususnya sebagai rujukan bagi guru bimbingan dan konseling (BK) atau calon guru bimbingan dan konseling (BK) yang akan mengembangkan video tutorial strategi wawancara beasiswa untuk peserta didik sehingga kelak akan tercipta video tutorial strategi wawancara beasiswa yang lebih efektif lagi sesuai dengan fenomena dan perkembangan zaman.

2. Kegunaan Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

a) Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran bimbingan klasikal di sekolah dalam memberikan layanan karier kepada peserta didik agar dapat mengetahui startegi wawancara beasiswa sebagai penunjang melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam pencapaian karier.

b) Bagi Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya/mahasiswa program studi BK yang akan melakukan penelitian pengembangan video tutorial sebagai alternatif referensi atau berguna untuk kegiatan eksperimen lainnya.

BAB II

KERANGKA TEORETIS DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Deskripsi Teoritis

1. Video Tutorial

a. Definisi Video Tutorial

Video tutorial adalah rangkaian gambar hidup yang ditayangkan oleh seorang pengajar yang berisi pesan-pesan pembelajaran untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran sebagai bimbingan atau bahan pengajaran tambahan kepada sekelompok kecil peserta didik (Pramudito, 2013). Video tutorial adalah salah satu model video pembelajaran yang cocok untuk mengajarkan berbagai macam pembelajaran yang bersifat praktek.

Video tutorial memiliki keunggulan dalam memperlihatkan suatu cara bekerja, misalnya dalam mendemonstrasikan cara membuat brosur menggunakan *Corel Draw*, membuat web dengan *Macromedia Flash* atau membuat efek dalam film menggunakan *Adobe After Effect* dan lain sebagainya (Tyas, 2015). Menurut Ekawati, Suprowoko, & Wahyuningsih (2013) video tutorial dapat diartikan sebagai video yang sengaja dibuat

dalam rangka membimbing pembelajaran kepada para peserta didik atau sekelompok peserta didik.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa video tutorial adalah rangkaian gambar hidup yang ditayangkan oleh seorang pengajar yang sengaja dibuat dalam rangka membimbing dalam proses pembelajaran kepada peserta didik berisi pesan-pesan pembelajaran untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.

a. Kriteria Kelayakan Video

Banyak hal yang perlu diperhatikan oleh pengembang atau tutor dalam hal mengembangkan maupun membuat video tutorial. Menurut Riyana (2011) pengembangan dan pembuatan video pembelajaran harus mempertimbangkan beberapa kriteria sebagai berikut:

- 1) Tipe materi, media video cocok untuk materi yang bersifat menggambarkan suatu proses tertentu, sebuah alur demonstrasi, sebuah konsep atau mendeskripsikan sesuatu.
- 2) Durasi waktu, media video memiliki durasi yang lebih singkat yaitu sekitar 20-40 menit, berbeda dengan film yang pada umumnya berdurasi antara 2-3,5 jam. Mengingat kemampuan daya ingat dan kemampuan berkonsentrasi manusia yang

cukup terbatas antara 15-20 menit, menjadikan media video mampu memberikan keunggulan dibandingkan dengan film.

- 3) Format sajian video, film pada umumnya disajikan dengan format dialog dengan unsur dramatikanya yang lebih banyak. Film lepas banyak bersifat imajinatif dan kurang ilmiah, hal ini berbeda dengan kebutuhan sajian untuk video pembelajaran yang mengutamakan kejelasan dan penguasaan materi, format video yang cocok untuk pembelajaran diantaranya: naratif (narrator), wawancara, presenter, dan format gabungan.
- 4) Ketentuan teknis, media video tidak terlepas dari aspek teknis yaitu *editing*, dan suara, pembelajaran lebih menekankan pada kejelasan pesan, dengan demikian sajian-sajian yang komunikatif perlu dukungan teknis, misalnya: penggunaan tulisan (*text*) dibuat dengan ukuran yang proporsional. Jika memungkinkan dibuat dengan ukuran yang lebih besar, semakin besar maka akan semakin jelas. Jika *text* dibuat animasi, atur agar animasi *text* tersebut dengan *speed* yang tepat dan tidak terlampaui diulang-ulang secara berlebihan.
- 5) Penggunaan musik dan efek suara, terdapat beberapa ketentuan dalam penggunaan musik dalam video pembelajaran yaitu: musik untuk pengiring suara sebaiknya dengan intensitas volume yang lemah (*soft*) sehingga tidak mengganggu sajian

visual dan narrator, musik yang digunakan sebagai *background* sebaiknya musik instrument, hindari musik dengan lagu yang populer atau sudah akrab ditelinga peserta didik, menggunakan efek suara untuk menambah suasana dan melengkapi sajian visual dan menambah kesan lebih baik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan maupun pembuatan media video harus memperhatikan aspek-aspek tertentu yang ada didalamnya seperti tipe materi, durasi waktu, format sajian video, ketentuan teknis, dan penggunaan musik dan efek suara. Aspek-aspek tersebut sangat penting dalam keberhasilan penyampaian materi dengan penggunaan media video dalam proses pembelajaran.

1. Wawancara Beasiswa

a. Wawancara

1) Definisi Wawancara

Menurut Nazir dalam Edi (2016) wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara *interviewer* dengan *interviewee* dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Wawancara

merupakan proses interaksi atau komunikasi secara langsung antara *interviewer* dengan *interviewee* (Anggraeni dan Budiarto, 2003). Menurut Slamet (Edi, 2016) wawancara adalah cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara *interviewer* dan *interviewee*.

Berdasarkan berbagai macam pengertian dari wawancara oleh berbagai tokoh tersebut maka dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah proses percakapan dan interaksi sosial secara langsung yang dilakukan oleh *interviewer* dan *interviewee* dengan tujuan tertentu, menggunakan pedoman, dan bisa bertatap muka maupun melalui alat komunikasi tertentu.

2) Tujuan Wawancara

Menurut Rich dalam Edi (2016) mengklasifikasikan tujuan wawancara menjadi lima hal, yaitu:

1. *Fact finding interviews* yaitu wawancara yang dilakukan dengan tujuan untuk menggali data atau informasi atas suatu topik.

2. *Fact giving interviews* yaitu wawancara yang dilakukan *interviewer* memberikan keterangan atau penjelasan kepada orang yang di wawancara.
3. *Manipulative interviews*, yaitu wawancara yang bertujuan untuk mengarahkan atau membuat subjek melakukan yang diinginkan (menuju kondisi yang lebih baik).
4. *Treatment interviews*, yaitu wawancara yang bertujuan untuk memberikan support, konseling, atau menumbuhkan insight kepada subjek.
5. *Demonstrative interviews*, yaitu wawancara yang dilakukan untuk mengilustrasikan atau mendemonstrasikan teknik atau hal-hal penting kepada subjek.

Jadi dapat disimpulkan tujuan wawancara ada lima yaitu *fact finding interviews*, *fact giving interviews*, *manipulative interviews*, *treatment interviews*, dan *demonstrative interviews*.

b. Beasiswa

1) Definisi Beasiswa

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2011 tentang pemberian beasiswa untuk pendidik dan tenaga kependidikan pada pendidikan tinggi mendefinisikan beasiswa adalah pemberian biaya pendidikan

oleh pemerintah kepada pendidik dan tenaga kependidikan yang berprestasi.

Beasiswa merupakan pemberian berupa bantuan keuangan maupun pendidikan yang diberikan perorangan, mahasiswa atau pelajar yang digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh bagi yang memiliki prestasi dibidang akademik, non akademik dan kemampuan ekonominya lemah, serta telah memenuhi syarat-syarat yang ditentukan pihak pemberi beasiswa. Beasiswa dapat diberikan oleh lembaga pemerintahan, perusahaan, universitas, yayasan atau instansi-instansi yang lain (Sulistyo & Winiarti, 2015).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa beasiswa adalah bantuan yang diberikan kepada pendidik dalam bentuk dana atau uang yang akan digunakan dalam membantu proses pendidikan.

2) Proses Seleksi Beasiswa

Proses atau tahapan seleksi dalam Beasiswa terdiri dari dua tahapan, yaitu (Dewi, 2015):

1) Seleksi administrasi

Proses *screening* awal calon penerima beasiswa biasanya dari segi administrasi. Pertama-tama pemberi

beasiswa akan melihat halaman pertama dari isian formulir *interviewee* beasiswa, yang biasanya berisi data *interviewee*. Hal-hal yang termasuk didalam data pribadi *interviewee*.

2) Tahap wawancara

Setelah lolos seleksi tahap administrasi, tahapan selanjutnya yang harus diikuti adalah *interview* atau wawancara. Inti dari wawancara adalah mengenal pribadi *interviewee* Beasiswa dan kompetensinya.

Jadi dapat disimpulkan proses/tahapan seleksi dalam beasiswa terdiri dari dua tahapan yaitu seleksi administrasi, dan tahap wawancara.

c. Wawancara Beasiswa

1) Pengertian

Wawancara Beasiswa merupakan salah satu penilaian yang digunakan untuk menggali lebih jauh mengenai diri *interviewee* sebenarnya, bahwa *interviewee* layak mendapatkan beasiswa atau tidak. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk mengukur parameter penilaian penguasaan bahasa asing lain secara lisan (Gafur, 2008).

2) Tahapan-tahapan wawancara beasiswa

Tahapan wawancara adalah salah satu hal yang harus dilalui oleh calon penerima beasiswa, khususnya Beasiswa

yang terkenal. Beasiswa tersebut memasukan sesi wawancara sebagai salah satu bagian penting dari proses seleksi. Faktor penting atau kunci keberhasilan wawancara ditentukan oleh keberhasilan calon penerima Beasiswa dalam memberikan kesan memiliki kompetensi yang tidak diragukan lagi (Dewi, 2015).

Dalam wawancara, sebaiknya *interviewee* dapat mengkondisikan keadaan nyaman mungkin. Menurut Gafur (2008) individu perlu membaca doa untuk membangkitkan kekuatan spriritual. Selain itu, diusahakan untuk individu tidak melihat *interviewer* sebagai penguji, tetapi lihat *interviewer* sebagai seorang kawan baru yang hendak mengetahui tentang latar belakang dan visi.

Adapun tahapan-tahapan dalam wawancara adalah sebagai berikut (Hunter, 2016):

a) Pra Wawancara

Proses yang dilakukan sebelum tanya jawab antara *interviewee* dan *interviewer*. Menurut Gafur (2008) hal-hal yang dapat dipersiapkan pada pra-wawancara beasiswa adalah:

1) Pahami institusi penyedia beasiswa

Cari dan galilah lebih dalam mengenai institusi untuk mengenal program-program, visi, dan misi institusi dalam program beasiswa tersebut.

2) Pelajari resume

Ketika dipanggil untuk proses wawancara, pelajari dan kuasai arsip resume karena *interviewer* akan menggali informasi lebih dalam mengenai *interviewee*.

3) Persiapkan jawaban

Setelah mempelajari resume, membuat daftar beberapa pertanyaan yang mungkin ditanyakan *interviewer*. Cari teman yang berperan sebagai *interviewer*. Upayakan mengemukakan jawaban secara tenang, spontan dan tidak dihapal atau diatur. Mengevaluasi performa dengan teman setelah bermain peran.

4) Praktikan metode visualisasi dan penguasaan emosi saat menjawab

Bayangkan seolah-olah sedang diwawancara dan ketika menjawabnya sangat tenang dan percaya diri. Sekali lagi arahkan imajinasi kepada sesuatu yang positif dan diharapkan terjadi.

5) Persiapkan amunisi

Beberapa dokumen akan ditanyakan oleh *interviewer*, misalnya surat rekomendasi, ijazah dan transkrip nilai. Oleh karena itu, sertakan beberapa “amunisi” ini dalam tas ketika memenuhi panggilan wawancara.

b) Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab antara *interviewee* dan *interviewer*. Menurut Dakhyu (2011) tahap wawancara adalah salah satu hal terpenting dalam tahapan mendapatkan beasiswa. Pada bagian ini, yang perlu diketahui adalah harus dapat meyakinkan pemberi beasiswa bahwa *interviewee* memiliki kepribadian yang baik lalu maksud dari kepribadian yang baik adalah memiliki kepribadian yang *persistent*, sangat gigih dalam berusaha dan pantang menyerah hingga meraih *goal*. Karena para penilai atau juri adalah orang-orang yang sudah sangat mengetahui kriteria yang di butuhkan, dan hal tersebut bisa di lihat dari percakapan saat sesi wawancara.

Hal-hal yang dapat dilakukan pada saat wawancara menurut Gafur (2008):

- 1) Datang tepat waktu untuk memberikan kesan positif terhadap *interviewer*.
- 2) Sebelum proses wawancara mungkin *interviewee* akan bertemu beberapa orang yang juga diwawancarai ditempat yang sama. Tunjukkan perilaku yang wajar dan memiliki sikap kepercayaan diri. Terapkan prinsip bahwa para pendaftar tentu memiliki kecemasan yang sama.
- 3) Mendengarkan informasi dari beberapa orang yang akan diwawancarai, karena mungkin terdapat hal yang dapat bermanfaat. Namun, usahakan untuk tidak mempercayai sepenuhnya atas kebenaran informasi tersebut. Usahakan untuk tidak terlalu banyak bicara karena dapat berguna untuk menyimpan energi pada saat *interview*.
- 4) Ketuk terlebih dahulu pintu ruang penguji sebelum masuk atau memberi salam kepada penguji. Duduk ketika *interviewer* sudah mempersilahkan.
- 5) Atur posisi duduk untuk tetap tegak dalam posisi yang tidak tegang dan nyaman.

- 6) Meletakkan kedua tangan diatas pangkuan dan pandangan mata mengarah ke depan (melakukan kontak dengan *interviewer*, tidak melihat ke bawah atau ke atas). Hal ini dapat menunjukkan kepercayaan diri
- 7) Tidak menyilangkan posisi tangan di dada yang dapat membuat kesan *offensive* atau memasukan tangan ke dalam saku atau bertolak pinggang yang dapat menimbulkan kesan bersikap menantang.
- 8) Dada tegap dan tidak membungkuk karena dapat membantu pengaturan napas dan emosi.
- 9) Posisi punggung tidak merebah ke arah sandaran kursi. Tidak menaikkan kaki ke atas atau memainkan tangan (alat yang dipegang) karena dapat menimbulkan kesan menutupi perasaan gugup.
- 10) Berkonsentrasi, tetapi tidak tegang dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan.
- 11) Menjawab pertanyaan dengan menekankan aspek kekuatan dan keunggulan yang dimiliki. Sebagai contoh, jika ditanya mengenai kelamahan diri, "Mengapa Anda lemah dalam hitungan?". Tekankan sisi positif jawaban, "Saya kuat dalam hafalan."

- 12) Dalam menjawab pertanyaan, diharuskan memiliki ketegasan. Ketika diminta untuk memilih, tidak boleh ragu untuk memilih salah satu alternatif yang disediakan dan diberikan alasan yang rasional.
- 13) Hindari menggomam ketika akan menjawab pertanyaan. *Interviewer* akan memberi tahu *interviewee* jika informasi yang digali sudah cukup. Perhatikan pengkondisian dari *interviewer*, jangan terus berbicara ketika *interviewee* diminta untuk berhenti.
- 14) *Interviewer* akan memberi kesempatan kepada *interviewee* jika ada suatu hal yang ingin ditanyakan. Jika memang ada kesempatan itu, bertanyalah seputar program beasiswa tersebut atau proses selanjutnya. Kalau perlu tanyakan juga apakah *interviewer* memiliki pengalaman dalam mendapatkan beasiswa tersebut.
- 15) Jangan lupa untuk menanyakan nama *interviewer* jika yang bersangkutan belum memperkenalkan diri. Hal ini bisa menjadi *ice breaking* dari suasana kaku yang mungkin muncul. *Sharing* pengalaman ini dapat dijadikan pelajaran berharga.

16) Sebagai penutup, ucapkan terimakasih atas kesempatan dan waktu yang diberikan. Kemudian jabat erat tangan.

a) Pasca Wawancara

Proses yang dilakukan setelah tanya jawab antara interviewee dan interviewer. Hal-hal yang perlu dipersiapkan pada tahapan pasca wawancara yaitu interviewee dianjurkan untuk mencari tahu informasi hasil wawancara dari berbagai sumber dan jangan lupa berdoa (Gafur, 2008).

Oleh karena itu sebelum menjalani tahapan-tahapan dalam wawancara sebaiknya *interviewee* yang di undang untuk diwawancarai, terlebih dahulu merenungkan hal-hal dan kemungkinan-kemungkinan pertanyaan wawancara secara mendalam dan memahami visi dan misi pemberi beasiswa. Dengan demikian, jawaban yang diberikan akan sesuai dengan hati nurani calon *interviewee* dan menampilkan kemampuan sebagai orang yang layak menerima beasiswa.

3) Pertanyaan dalam Wawancara Beasiswa

Pertanyaan inti dari wawancara adalah untuk mengonfirmasi atau menggali lebih jauh dari yang ditulis didalam kertas formulir. Umumnya pertanyaan yang menggali

lebih jauh tentang motivasi, kapasitas peserta, cita-cita masa depan, dan kontribusi untuk keilmuan dan masyarakat (Fuadi, 2016).

Contoh pertanyaan pada saat wawancara beasiswa (Stezala, 2008):

- Apa rencana anda untuk kuliah?

Maka jawaban yang tepat untuk menjawab pertanyaan tersebut adalah dengan spesifik dan menekankan bahwa *interviewee* akan mendapatkan gelar bukan hanya pergi ke perguruan tinggi tetapi juga untuk mandiri dari orangtua.

- "Mengapa anda ingin memilih jurusan itu?"

Jawaban akan menjadi sangat penting jika beasiswa tersebut ditujukan untuk karier, minat, atau jurusan tertentu, namun ini kurang penting untuk beasiswa umum. Jika *interviewee* ragu-ragu tentang jurusannya, ceritakan alasannya jelaskan bahwa *interviewee* sungguh-sungguh ingin memperoleh gelar dan tidak bermaksud membuang-buang uang instansi tersebut.

- Ceritakan tentang diri anda sendiri

Maka jawaban yang tepat untuk menjawab pertanyaan tersebut adalah menceritakan tentang akademik

interviewee, kegiatan berorganisasi, atau informasi keluarga.

- Ceritakan keinginan besar anda sesuai dengan esai yang dibuat

Jawaban yang tepat ialah *interviewee* bisa menguraikan sesuai dengan esai tetapi jangan berlebihan.

- Bagaimana anda melihat diri sendiri dalam sepuluh tahun kedepan?

Jawaban yang tepat untuk menjawab pertanyaan tersebut adalah lebih baik bila *interviewee* menjelaskan rencana untuk mencapai visi kedepannya.

- Mengapa anda calon terbaik untuk beasiswa ini?

Iniilah kesempatan besar *interviewee* untuk menjual diri kepada *interviewer/* dan meyakinkan bahwa individu tersebut adalah investasi terbaik yang bisa menghasilkan. Jadilah antusias dan persuasif, dan ingatlah kerendahan hati. Berikan kait emosional yang didukung oleh fakta *interviewee*.

Selain bentuk pertanyaan-pertanyaan seperti diatas, ada baiknya *interviewee* melengkapi “bekal” dengan pengetahuan yang berkaitan dengan beasiswa dan lembaga pemberi beasiswa tersebut. Hal ini dimaksudkan agar siap ketika

ditanyakan seputar instansi tersebut. Selain itu, juga untuk menunjukkan kesan bahwa *interviewee* bersungguh-sungguh mengikuti program beasiswa.

Interviewer ingin mengenali diri *interviewee*, *interviewer* mengharapkan jawaban yang masuk akal dan tidak berlebihan serta tidak menyinggung perasaannya. Gunakan kesempatan ini untuk mendukung keberhasilan *interviewee* dalam pendaftaran beasiswa (Stezala, 2008). Dalam merespon pertanyaan, kemukakanlah jawaban dan keterangan diri secara wajar, tidak berlebih-lebihan. Sebaiknya jawablah setiap pertanyaan yang diajukan, tetapi jika tidak tahu katakan sejujurnya. Ingat, kejujuran *interviewee* akan sangat dinilai. Jangan memberikan jawaban yang bersifat mengada-ada (Gafur, 2008).

Karena itu, persiapkan diri sebaik-baiknya untuk mengikuti wawancara, antara lain dengan penampilan diri yang baik, mampu menjawab setiap pertanyaan *interviewer* dengan baik, dan menampilkan bahasa tubuh yang tepat.

2. Bimbingan Klasikal

Permendikbud Nomor 111 tahun 2014 yang mengadopsi pelayanan bimbingan dan konseling komprehensif sebagai acuan utamanya berisikan komponen dan strategi layanannya yaitu

Layanan Dasar, Perencanaan Individual, Pelayanan Responsif, dan Dukungan Sistem. Layanan Dasar atau dalam beberapa literatur disebut Kurikulum Bimbingan merupakan layanan bimbingan dan konseling yang berupa penyiapan pengalaman secara terprogram melalui pendekatan kelompok untuk mengembangkan perilaku seperti yang dikehendaki oleh tugas-tugas perkembangan yang terumus dalam SKKPD (Widada, 2013).

Menurut Muro dan Kottman dalam Zamroni dan Rahardjo (2015) Layanan Dasar adalah layanan umum yang bersifat pengembangan dan diperuntukkan bagi semua peserta didik. Layanan dasar adalah proses pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dalam rangka mengembangkan kemampuan penyesuaian diri yang efektif sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan. Strategi layanan dalam komponen program ini adalah: bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, layanan orientasi, layanan informasi, dan pengumpulan data.

Bimbingan klasikal adalah penyampaian bimbingan secara klasikal untuk membahas hal-hal umum yang perlu diketahui bersama, misalnya penjurusan, perubahan kurikulum, hak dan

kewajiban peserta didik (Widada, 2013). Menurut Geltner dan Clark dalam Mukhtar, Yusuf, dan Budi Amin (2016) bimbingan klasikal merupakan bagian penting yang diberikan dalam kurikulum bimbingan, yaitu sekitar 25% sampai dengan 35%. Layanan bimbingan klasikal merupakan cara yang paling efektif dalam mengidentifikasi peserta didik yang membutuhkan perhatian ekstra. Menurut Walijati (2016) bimbingan klasikal merupakan layanan dasar yang dirancang ditunjukkan kepada peserta didik yang berupa diskusi dan curah pendapat.

Bimbingan klasikal merupakan bagian yang memiliki porsi terbesar dalam layanan bimbingan dan konseling, serta merupakan layanan yang efisien, terutama dalam menangani masalah rasio jumlah konseli konselor yang tidak seimbang (Mukhtar, Yusuf, & Budi Amin 2016). Bimbingan klasikal dapat membantu peserta didik dalam menyesuaikan diri, mengambil keputusan untuk hidupnya sendiri, mampu beradaptasi dalam kelompoknya, mampu meningkatkan harga diri, konsep diri, dan mampu menerima *support* dan memberikan *support* pada temannya (Rosidah, 2017).

Dari beberapa pendapat maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal merupakan layanan bantuan yang efisien menangani jumlah rasio antara konseli dan konselor yang tidak

seimbang, bersifat preventif dan memberikan pemahan mengenai orientasi kepada peserta didik mengenai program layanan yang ada disekolah, program pendidikan lanjutan dengan tujuan menyediakan informasi yang dapat membantu individu merencanakan pengambilan keputusan dalam hidupnya serta mengembangkan potensinya secara optimal.

3. Peranan Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

Video tutorial ini sudah efektif namun juga diperlukan peranan guru bimbingan dan konseling (BK) dalam bimbingan klasikal pada pemutaran video tutorial yaitu dengan langkah-langkah menjelaskan tentang isi video tutorial mengenai wawancara beasiswa, lalu menanyakan kepada peserta didik tentang persepsi awal mengenai wawancara beasiswa, dan deskripsi kegiatan terlampir pada petunjuk penggunaan dan RPL. Adapun saat pemutaran video tutorial di tayangkan, guru bimbingan dan konseling (BK) memperhatikan antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan dengan cara mengitari peserta didik (berkeliling di dalam kelas) untuk memastikan peserta didik memperhatikan video yang ditayangkan.

A. Model ADDIE

Model ADDIE dikembangkan untuk merancang sistem pembelajaran. Metode pengembangan ADDIE terdiri dari tahap *Analyze* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi) and *Evaluate* (evaluasi). ADDIE adalah paradigma pengembangan produk, konsep ADDIE diterapkan untuk membangun kinerja berbasis peristiwa yang ditunjukkan untuk ruang belajar. ADDIE didasarkan pada paradigma *input–process–output* sebagai cara untuk menyelesaikan tahapan-tahapannya. Pada tahap *input* berkaitan dengan keadaan, informasi, data dan lingkungan. Pada tahap *process* berkaitan dengan metode pelaksanaan, tindakan, prosedur dan pengembangan. Pada tahap *output* berkaitan dengan hasil, dampak, produk dan pemikiran (Branch, 2009).

Tahapan-tahapan model ADDIE adalah sebagai berikut:

1. Analisis

Menurut Branch (2009) tahapan analisis merupakan suatu proses mendefinisikan yang akan dipelajari oleh peserta didik, yaitu melakukan *needs assessment* (analisis kebutuhan) mengidentifikasi masalah (kebutuhan) dan melakukan analisis tugas (*task analysis*). Menurut Siwardani, Dantes dan Sunu (2015) pada tahap analisis langkah ini terlebih dahulu menganalisis

masalah melalui kegiatan identifikasi masalah yang bersifat kontekstual kemudian mentransformasi dalam bentuk rumusan masalah dan membuat hipotesis sebagai jawaban sementara.

2. Desain

Branch (2009) menyatakan bahwa tahap ini dikenal juga dengan istilah membuat rancangan. Tahapan yang perlu dilaksanakan pada proses rancangan yaitu pertama merumuskan tujuan pembelajaran yang SMAR (*Spesifik, Measurable, Applicable, dan Realistic*). Kemudian menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam hal ini ada banyak pilihan kombinasi metode dan media yang dapat kita pilih dan tentukan yang paling relevan. Prosedur umum terkait dengan tahap desain (Branch, 2009), yaitu: (1) melakukan inventarisasi tugas, (2) menyebutkan tujuan kinerja, (3) menghasilkan strategi pengujian.

Menurut Siwardani, Dantes dan Sunu (2015) tahap desain adalah pemecahan masalah dalam bentuk aktifitas ilmiah berupa eksperimen maupun diskusi. Menurut Pohan, Atmazaki, dan Agustina (2014) tahap desain merupakan analog dengan pembuatan silabus.

3. Pengembangan

Menurut Branch (2009) pengembangan adalah proses mewujudkan desain menjadi kenyataan. Mengembangkan konten,

menentukan produk yang mendukung, mengembangkan petunjuk penggunaan produk untuk peserta didik dan guru, melakukan revisi formatif terhadap produk yang sudah jadi kepada ahli dan sampel. Menurut Siwardani, Dantes dan Sunu (2015) tahap ini mengembangkan rancangan berdasarkan informasi-informasi relevan yang diperoleh baik dalam pemilihan alat, bahan, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Menurut Pohan, Atmazaki, dan Agustina (2014) tahap pengembangan yaitu tahap produksi segala sesuatu yang telah dibuat dalam tahapan desain dan diwujudkan.

4. Implementasi

Branch (2009) menyatakan bahwa implementasi adalah langkah nyata untuk menerapkan sistem pembelajaran yang sedang kita buat. Menurut Pohan, Atmazaki, dan Agustina (2014) tahap implementasi yaitu pelaksanaan perangkat pembelajaran yang telah siap untuk digunakan oleh peserta didik.

5. Evaluasi

Branch (2009) menyatakan bahwa evaluasi adalah proses untuk melihat sistem yang sedang dibangun berhasil atau tidak, sesuai dengan harapan awal atau tidak. Menurut Pohan, Atmazaki, dan Agustina (2014) tahap evaluasi dilakukan dalam dua bentuk, yakni formatif dan sumatif.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Havizhah (2014) dengan judul “*Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Pada Materi Tetapan Kesetimbangan untuk kelas XI IPA SMA N 6 Batanghari*”. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran kimia SMA berbentuk video tutorial pada materi tetapan kesetimbangan yang dikembangkan dengan model pengembangan ADDIE. Hasil dari pengembangan ini adalah produk berupa media pembelajaran video tutorial yang dapat diputar pada berbagai media *player* atau *portable* dengan menggunakan model pengembangan ADDIE.

Hasil validasi oleh ahli media dan ahli materi masing-masing sebesar 80% dan 73% dengan kategori baik sehingga media pembelajaran video tutorial ini dinyatakan layak sebagai media pembelajaran. Sedangkan untuk respon atau penilaian peserta didik diperoleh persentase sebesar 73,7% dengan kategori baik. Respon peserta didik terhadap media pembelajaran video tutorial pada materi tetapan kesetimbangan adalah baik yang didapat dari angket respon peserta didik, sedangkan komentar peserta didik terhadap media pembelajaran video tutorial ini yaitu peserta didik menyatakan bahwa media pembelajaran video tutorial ini menarik serta meningkatkan perhatian peserta didik, media video tutorial ini dapat membantu

peserta didik dalam belajar, serta menurut peserta didik kualitas media video tutorial ini bagus dan baik untuk dikembangkan. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa, media pembelajaran video tutorial ini dikategorikan baik, menarik, dan layak digunakan dalam pembelajaran.

Lalu ada penelitian yang dilakukan oleh Aria Pramudito (2013) dengan judul “ *Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Standar Kompetensi Melakukan Pekerjaan Dengan Mesin Bubut di SMK Muhammadiyah 1 Playen*” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penilaian kelayakan media pembelajaran video tutorial untuk standar kompetensi melakukan pekerjaan dengan mesin bubut ini adalah: (1) persentase skor penilaian dari ahli materi 1 sebesar 76,79% dan ahli materi 2 sebesar 82,14%; (2) persentase skor penilaian dari ahli media 1 sebesar 72,22% dan ahli media 2 sebesar 80,56%; (3) persentase skor tanggapan dari reviewer mahasiswa sebesar 84,33%; dan (4) persentase skor tanggapan dari peserta didik sebesar 80,18%.

Berdasarkan hasil penilaian dan tanggapan yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran video tutorial ini efektif dikarenakan video tutorial memiliki beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan metode pembelajaran langsung yang dilakukan guru menggunakan gambar yaitu: (1) tampilan video

yang menarik dilengkapi dengan musik membuat peserta didik lebih termotivasi untuk belajar, (2) peserta didik dapat dengan mudah mengulang kembali bagian yang dianggapnya belum jelas sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri, dan (3) video tutorial ini juga mudah untuk digunakan (*user friendly*) karena peserta didik tidak membutuhkan aplikasi khusus untuk dapat menggunakannya.

Selain itu ada juga penelitian yang dilakukan oleh Ekawati, dkk dengan judul "*Pengembangan Video Tutorial Sebagai Media Dalam Belajar Mandiri Materi Bunyi Peserta didik Sekolah Menengah Pertama*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa video tutorial Fisika pokok bahasan Bunyi untuk peserta didik SMP kelas VIII yang telah dikembangkan, termasuk dalam kriteria baik sebagai media yang dapat digunakan dalam belajar mandiri. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil penilaian ahli materi, ahli media, dan peserta didik memberikan rata-rata penilaian 84,25% dan dari hasil pengisian angket kemandirian belajar peserta didik memberikan rata-rata penilaian 82,84%.

C. Kerangka Berpikir

Menurut Winkel (Prameswari, 2013) terdapat masa-masa tertentu dalam kehidupan individu untuk selalu berhadapan dengan tugas-tugas perkembangan karier, salah satunya adalah perencanaan garis besar masa depan antara usia 14-18 tahun. Pada tahapan

perkembangan karier ini seseorang dengan kemampuan kognitifnya meninjau dirinya terhadap situasi yang dihadapinya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang disebar pada 211 peserta didik di SMA Negeri 103 Jakarta dengan menggunakan instrumen angket dan dihitung dengan menggunakan *random sampling* dengan jumlah 137 orang peserta didik menyatakan bahwa 104 orang peserta didik atau 75.91% yang bisa dikategorikan hampir seluruhnya mengatakan informasi strategi dalam wawancara beasiswa penting diketahui untuk kelulusan dalam mendaftar beasiswa.

Lalu sebanyak 124 orang peserta didik atau 90.51% yang bisa dikategorikan hampir seluruhnya mengatakan informasi beasiswa penting didapatkan untuk mendukung melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Secara keseluruhan sebanyak 131 orang peserta didik atau 95.62% yang bisa dikategorikan hampir seluruhnya yang ingin mendapatkan beasiswa. Meskipun, peserta didik menyadari pentingnya beasiswa akan tetapi hanya 35 orang peserta didik atau 25.55% dapat dikategorikan hampir setengahnya yang merasa tidak khawatir menghadapi tes wawancara beasiswa, hanya 29 orang peserta didik atau 21.17% dapat dikategorikan hampir setengahnya yang mengetahui hal-hal yang harus dipersiapkan dalam tes wawancara beasiswa, serta 15 orang peserta didik atau 10.95% dapat dikategorikan sebagian kecil yang mengetahui pertanyaan-pertanyaan

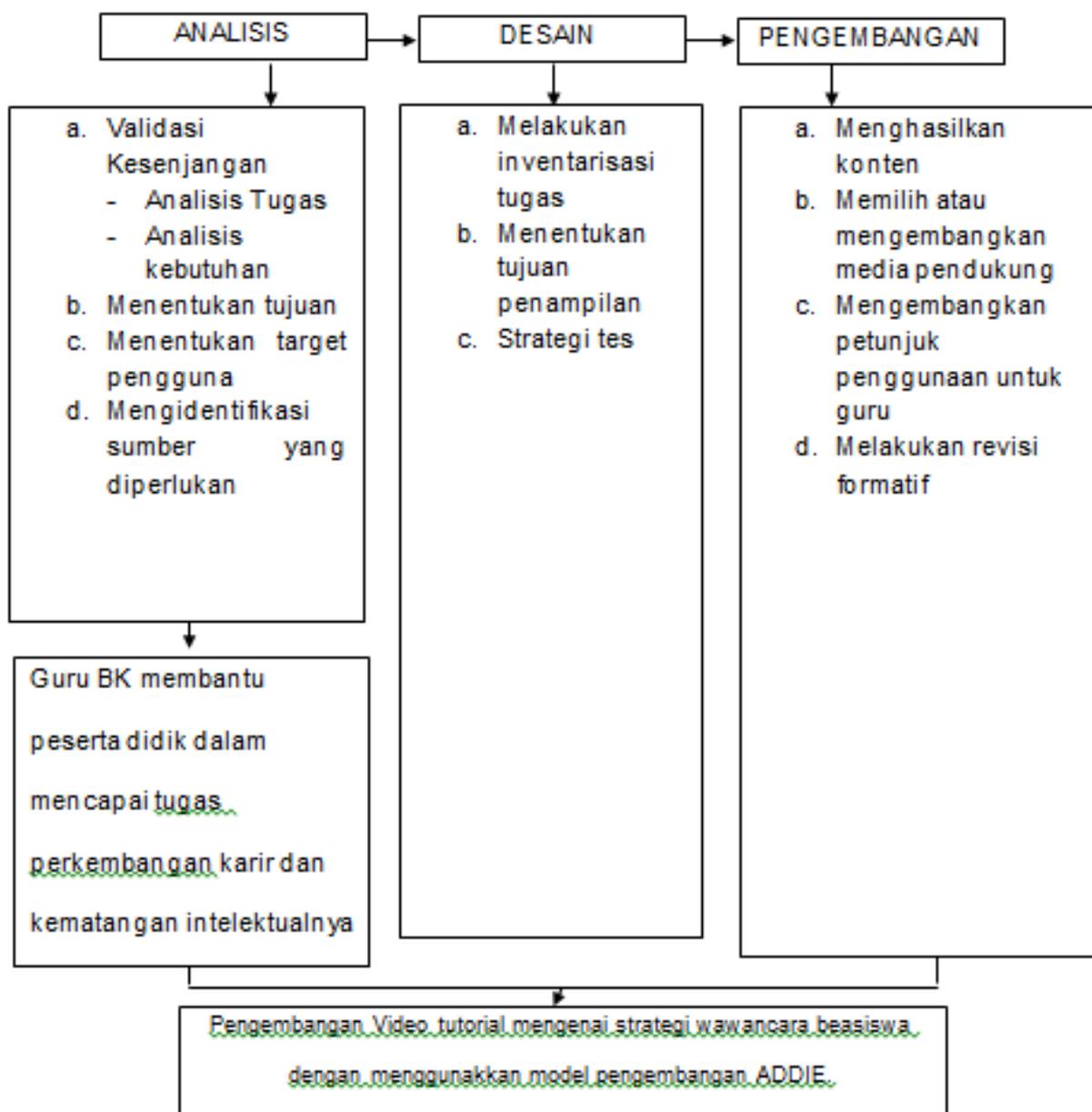
yang nantinya diajukan pada saat wawancara beasiswa. Oleh sebab itu melihat banyak manfaat dari beasiswa dan keinginan peserta didik untuk mendapatkan beasiswa seharusnya peserta didik sudah siap dan mengetahui hal-hal yang harus dipersiapkan dalam wawancara beasiswa agar lolos dalam pendaftaran beasiswa.

Beberapa tujuan dari pemberian beasiswa antara lain: (1) untuk membantu peserta didik agar mereka bisa mencari ilmu sesuai dengan bidang yang ingin dikuasai, terutama bagi yang punya masalah dalam pembiayaan, (2) menciptakan pemerataan suatu ilmu pengetahuan atau pendidikan kepada setiap orang yang membutuhkan, (3) menciptakan generasi baru yang lebih pintar dan cerdas karena dengan adanya bantuan beasiswa ini maka seseorang terutama kaum muda bisa punya kesempatan untuk mendapat pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi maka dari hal tersebut akan tercipta sumber daya manusia baru yang lebih mampu menjawab tantangan jaman yang terus maju, serta (4) meningkatkan kesejahteraan, karena setelah tercipta sumber daya manusia baru yang cerdas, diharapkan mereka ini bisa memberi bantuan lewat ide dan ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya ketika menjalani masa pendidikan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada 137 orang peserta didik dengan menggunakan angket menyatakan hanya 8 orang peserta didik atau 5.84% yang dapat dikategorikan sebagian kecil mengatakan

guru bimbingan dan konseling (guru BK) pernah menjelaskan materi menggunakan media video tutorial, padahal ada 111 orang peserta didik atau 80.29% yang dapat dikategorikan hampir seluruhnya menyatakan tertarik dengan media video tutorial, 89 orang atau 64.96% yang dapat dikategorikan sebagian besar peserta didik menyatakan mengetahui video tutorial, 110 orang peserta didik atau 80.29% yang dapat dikategorikan hampir seluruhnya peserta didik yang menyatakan media pembelajaran menggunakan video tutorial lebih menarik serta 120 orang peserta didik atau 87.59% yang dapat dikategorikan hampir seluruhnya menyatakan membutuhkan video tutorial tentang strategi wawancara beasiswa.

Berdasarkan data di atas, maka perlu adanya pengembangan media yang lebih inovatif dalam proses layanan bimbingan klasikal di sekolah dalam bidang karir. Video tutorial merupakan salah satu media pembelajaran yang penting untuk dikembangkan dalam proses kegiatan bimbingan klasikal. Video tutorial merupakan pengembangan media yang menarik dan mampu menarik perhatian peserta didik. Kondisi saat ini menunjukkan bahwa pengembangan video tutorial masih sangat terbatas dikarenakan minimnya guru atau pengajar dalam melakukan perubahan-perubahan atau setidaknya penyesuaian dalam paradigma, strategi, pendekatan dan teknologi pembelajaran.



Gambar 2.1 flowchart pengembangan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan video tutorial mengenai strategi wawancara beasiswa untuk peserta didik SMA Negeri 103 Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 103 Jakarta.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2017 yaitu dari bulan Agustus 2017 hingga bulan Februari 2018. Lebih detail waktu penelitian ini akan terlampir pada lampiran 1.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*). Model pengembangan pada penelitian ini mengikuti model pengembangan yang diadaptasi dari model desain instruksional ADDIE yang meliputi

tahap analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*develop*), implementasi (*implement*) dan evaluasi (*evaluate*).

Menurut Sugiyono dalam Pohan, Atmazaki, & Agustina (2014) Metode penelitian dan pengembangan (*research and development/ R&D*) termasuk dalam kategori penelitian “*need to do*”, yaitu penelitian yang hasilnya digunakan untuk membantu pelaksanaan kegiatan, sehingga jika kegiatan tersebut dibantu dengan produk yang dihasilkan dari R&D, maka semakin produktif, efektif dan efisien. Model ADDIE adalah model pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan proses sains, bersifat kooperatif, fleksibel, menyesuaikan dengan lingkungan belajar yang berorientasikan pada struktur implementasi (Siwardani, Dantes, & Sunu, 2015).

A. Prosedur Pengembangan

1. Analisis

Tahapan pertama dalam penelitian ini adalah analisis atau studi pendahuluan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam tahap ini adalah:

a. Kesenjangan

Peneliti mengukur kesenjangan dengan melakukan wawancara kepada guru BK dan menyebarkan angket yang ditujukan kepada peserta didik mengenai video tutorial sebagai

media informasi serta materi mengenai wawancara beasiswa. Berdasarkan studi pendahuluan menunjukkan bahwa adanya kesenjangan dari guru bk dalam pengembangan media dan kurangnya pemahaman peserta didik mengenai tahapan-tahapan wawancara beasiswa dan strategi dalam menjawab pertanyaan wawancara beasiswa.

a. Tujuan

Untuk mengembangkan video tutorial sebagai media pembelajaran dan informasi mengenai wawancara beasiswa untuk peserta didik SMA Negeri 103 Jakarta

b. Karakteristik pengguna

Pengguna adalah peserta didik SMA Negeri 103 Jakarta.

c. Sumber

Materi dari berbagai buku dan jurnal mengenai media video tutorial dan materi wawancara beasiswa.

2. Desain

Ada beberapa tahap dalam mendesain video tutorial ini, yaitu sebagai berikut :

(1) Melakukan inventarisasi tugas :

- Peserta didik mampu memahami hal-hal yang harus dipersiapkan dalam tahapan pra-wawancara beasiswa.

- Peserta didik mampu memahami hal-hal yang harus dipersiapkan dalam tahapan wawancara beasiswa.
- Peserta didik mampu memahami hal-hal yang harus dipersiapkan dalam tahapan pasca-wawancara beasiswa.
- Peserta didik mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan saat wawancara beasiswa.

(2) Menentukan tujuan

(3) Membuat strategi tes

3. Pengembangan

a. Pengembangan Produk

Kerangka yang masih konseptual tersebut direalisasikan menjadi produk yang siap diimplementasikan. Konten mulai dikembangkan dari berbagai macam sumber untuk dikembangkan dalam media. Desain video tutorial, penggunaan bahasa Indonesia, membuat desain cover casing dan stiker DVD yang akan diterapkan dan materi menjadi salah satu poin yang harus diperhatikan oleh peneliti.

b. Petunjuk untuk Pengguna

Pada tahap ini peneliti akan mengembangkan pembahasan mengenai petunjuk penggunaan media DVD video tutorial untuk pengguna.

c. Evaluasi Formatif

- Media dan konten yang sudah dilakukan pengembangan selanjutnya dilakukan konsultasi kepada para ahli, disini para ahli yang diperlukan adalah ahli dalam materi atau isi konten dan ahli dalam media.
- Media yang sudah berupa tutorial diuji cobakan ke 10 orang peserta didik sebagai bagian dari proses uji coba pilot.

4. Implementasi

Tahap implementasi yaitu memanfaatkan atau menggunakan model video tutorial tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan evaluasi untuk mengetahui kelayakan dengan melihat tanggapan guru dan peserta didik. Selain itu untuk mengetahui efektivitas media tersebut maka akan dilakukan pretest dan posttest dalam uji coba terbatas pada peserta didik. Pada penelitian ini peneliti tidak sampai pada tahapan ini dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Made Tegeh & Made Kirna (2013). Lalu seperti halnya juga penelitian yang dilakukan oleh Dasmu, Astuti, & Nurullaeli (2017) yang menyatakan bahwa penelitian pengembangan model ADDIE dilakukan hanya sampai pada tahap pengembangan dikarenakan tujuan awal dari penelitian yaitu

hanya sebatas mengembangkan dan menghasilkan suatu media pembelajaran yang valid untuk diimplementasikan berdasarkan penilaian dari validator.

5. Evaluasi

Tahap evaluasi meliputi *internal and external evaluation*. Evaluasi internal (istilah lain dari evaluasi formatif) dilaksanakan untuk mengetahui kualitas produk. Hasil evaluasi formatif digunakan sebagai umpan balik untuk mengadakan perbaikan. Evaluasi formatif dalam penelitian ini adalah validasi dari ahli wawancara dan ahli media serta penilaian dari guru bimbingan dan konseling (BK) dan peserta didik. Evaluasi eksternal (evaluasi sumatif) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah diajarkan. Pada penelitian ini peneliti tidak sampai pada tahapan ini dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Made Tegeh & Made Kirna (2013).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2008) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII di SMA Negeri 103 Jakarta sejumlah 211 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2008). Peneliti menggunakan teknik *probability sampling* dengan pengambilan secara acak (*simple random sampling*). Teknik simple random sampling adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Adapun pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut (Hamdi & Baharuddin, 2014):

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (E)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

E = Error (% yang dapat ditoleransi dengan ketidaktepatan penggunaan sampel sebagai pengganti populasi)

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (E)^2}$$

$$n = \frac{211}{1 + 211 \cdot (0.05)^2}$$
$$= 137 \text{ orang}$$

C. Video Tutorial Mengenai Strategi Wawancara Beasiswa

1. Definisi Konseptual

a. Video Tutorial

Video tutorial adalah adalah rangkaian gambar hidup yang ditayangkan oleh seorang pengajar yang sengaja dibuat dalam rangka membimbing pembelajaran kepada peserta didik berisi strategi wawancara beasiswa. Wawancara beasiswa adalah proses percakapan yang dilakukan oleh interviewer dan interviewee dengan pedoman tertentu dan bisa bertatap muka maupun melalui alat komunikasi tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan biaya pendidikan yang diberikan perorangan, mahasiswa atau pelajar yang digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh bagi yang memiliki prestasi dibidang akademik, non akademik dan kemampuan ekonominya lemah.

Sebelum menjalani wawancara sebaiknya pendaftar yang di undang untuk diwawancarai hal-hal yang perlu dipersiapkan yaitu: (1) Pahami institusi penyedia beasiswa, (2) Pelajari resume, (3) Persiapkan jawaban, (4) Praktikan metode

visualisasi dan penguasaan emosi saat menjawab, dan (5) Persiapkan amunisi.

Lalu hal-hal yang dilakukan saat diwawancarai *interviewee* dapat melakukan hal-hal berikut seperti: (1) datang tepat waktu, (2) pada saat ditempat wawancara *interviewee* akan bertemu beberapa orang yang akan diwawancarai, tunjukkan perilaku wajar dan memiliki sikap kepercayaan diri, (3) bertukar informasi dengan orang yang akan diwawancarai karena mungkin terdapat hal yang dapat bermanfaat, (4) ketuk pintu terlebih dahulu sebelum masuk dan memberi salam, (5) atur posisi duduk untuk tegak dalam posisi yang tidak tegang dan nyaman, (6) meletakkan kedua tangan diatas pangkuan dan melakukan kontak mata dengan *interviewer*, (7) Posisi tangan tidak menyilangkan di dada dan tidak memasukan tangan dalam saku atau bertolak pinggang, (8) dada tegap dan tidak membungkuk, (9) berkonsentrasi dan tidak tegang dalam menjawab setiap pertanyaan, (10) menjawab pertanyaan dengan menekankan aspek kekuatan dan keunggulan yang dimiliki, (11) tegas dalam menjawab pertanyaan, (12) hindari menggumam ketika akan menjawab pertanyaan, (13) jika *interviewer* memberi kesempatan kepada *interviewee* untuk bertanya maka tanyakan seputar program beasiswa, (14) tanyakan nama *interviewer* jika

yang bersangkutan belum memperkenalkan diri, hal ini bisa menjadi *ice breaking*, (15) ucapkan terimakasih dan jabat tangan sebagai penutup.

Pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan pada saat wawancara beasiswa seperti: (1) apa rencana anda untuk kuliah?, (2) mengapa anda ingin memilih jurusan itu?, (3) ceritakan tentang diri anda sendiri, (4) ceritakan keinginan besar anda sesuai dengan esai yang dibuat, (5) bagaimana anda melihat diri sendiri dalam sepuluh tahu kedepan?, dan (6) mengapa anda calon terbaik untuk beasiswa ini?.

2. Definisi Operasional

Video tutorial wawancara beasiswa yang akan dikembangkan ini berdurasi total selama 18 menit dan terdiri dari tiga segmen terpisah. Pada segmen ke-1 menjelaskan tujuan serta sasaran, pengertian wawancara beasiswa, interviewer, interviewee dan hal-hal yang perlu disiapkan pada tahapan pra-wawancara beasiswa. Pada segmen ke-2 menjelaskan hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam tahapan wawancara beasiswa seperti penampilan serta cara bersikap dan cara menjawab bentuk-bentuk pertanyaan pada wawancara beasiswa. Dan pada segmen ke-3 menjelaskan tentang hal-hal yang perlu dilakukan pada tahap pasca-wawancara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu berupa angket. Angket akan diberikan kepada peserta didik untuk mengumpulkan data mengenai asesmen kebutuhan dan evaluasi produk

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

- 1) Menyebarkan angket pada saat asesmen kebutuhan (*need asesmen*) kepada peserta didik SMA Negeri 103 Jakarta yang bertujuan agar peneliti dapat mengetahui kebutuhan peserta didik dalam membuat media serta memasukan konten dalam video tutorial wawancara beasiswa.
- 2) Menyebarkan angket untuk mengevaluasi produk berupa media video tutorial wawancara beasiswa untuk mengetahui tingkat kepuasan pengguna, diantaranya untuk mengetahui produk yang dibuat sudah menarik dan efektif pada bimbingan klasikal di kelas.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009) menjelaskan bahwa perhitungan *rating scale* digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{skor hasil pengumpulan data}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

Skor idea = skor tertinggi tiap butir x jumlah responden x
jumlah butir.

Menurut Hartati (Lubis, 2013) untuk mengukur data angket analisis kebutuhan menggunakan rumus dibawah ini:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Angka persentase

f = frekuensi jawaban

n = banyaknya responden

Setelah proses analisis dan penghitungan hasil analisis, maka menurut Hartati (Lubis, 2013) dilakukan interpretasi menggunakan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.1 persentase analisis data

Persentase	Kriteria
P=0	Tak seorang pun
P= 0-24	Sebagian Kecil
P= 25-49	Hampir Setengahnya
P=50	Setengahnya
P= 51-74	Sebagian besar
P= 75-100	Hampir seluruhnya
P= 100	Seluruhnya

Selanjutnya hasil persentase pada evaluasi produk akan dianalisis tingkat validasi. Menurut Gonia (Lubis, 2013) setelah dihasilkan persentase dari analisa data, maka selanjutnya tingkat validasi media digolongkan dalam empat kategori:

Tabel 3.2 Persentase dan kategori tingkat validasi

Persentase	Kategori
0-25%	Tidak baik
25-50%	Kurang baik
50%-75%	Baik
75%-100%	Sangat baik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi

Pada pengembangan ini menghasilkan sebuah produk berupa video tutorial yang berjudul “Video Tutorial Wawancara Beasiswa”, materi yang terkandung didalamnya adalah hal-hal yang perlu dilakukan dalam tahapan Pra-wawancara beasiswa, wawancara beasiswa, dan pasca wawancara beasiswa lalu tips menjawab pertanyaan dan contoh pertanyaan pada saat wawancara beasiswa.

Hasil akhir pengembangan media ini berupa DVD (*Digital Video Disc*) yang siap digunakan untuk proses bimbingan pada saat bimbingan klasikal.

B. Kerangka Model Teoritis

1) Analisis

Pengembangan media video dalam penelitian ini menggunakan model ADDIE sebagai pedoman dalam memproduksi media. Tahapan yang dilakukan pertama kali adalah analisis kebutuhan. Kegiatan ini membutuhkan informasi sehingga peneliti dapat menentukan yang harus dilakukan selanjutnya.

a. Validasi Kesenjangan

Berdasarkan standar kompetensi kemandirian peserta didik atau SKKPD peserta didik jenjang SMA perlunya memiliki kompetensi mengembangkan alternative perencanaan karir dan peluang serta aktifitas yang terfokus pada pengembangan karir yang lebih terarah, kenyataannya pada hasil studi pendahuluan hanya 15 orang peserta didik atau 10.95% dapat dikategorikan sebagian kecil yang mengetahui pertanyaan-pertanyaan yang nantinya diajukan pada saat wawancara beasiswa.

Lalu hanya 35 orang peserta didik atau 25.55% dapat dikategorikan hampir setengahnya yang merasa tidak khawatir menghadapi tes wawancara beasiswa, 47 orang peserta didik atau 34.32% yang dapat melihat dirinya 10 tahun kedepan lalu 56 orang peserta didik atau 40.88% yang dapat menyatakan kelayakan dirinya sebagai pendaftar beasiswa, padahal 124 orang peserta didik atau 90.51% menyatakan informasi wawancara beasiswa penting untuk didapatkan untuk mendukung melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi guna pengembangan karir serta alternative perencanaan karir.

Pada analisis kebutuhan peneliti menyebarkan kuesioner kepada peserta didik dan wawancara kepada guru bimbingan

dan konseling (guru BK). Hasil dari penyebaran kuesioner dengan menggunakan *random sampling* kepada 137 orang peserta didik maka diperoleh informasi sebagai berikut:

- 1) 104 orang peserta didik atau 75.91% yang bisa dikategorikan hampir seluruhnya mengatakan informasi strategi dalam wawancara beasiswa penting diketahui untuk kelulusan dalam mendaftar beasiswa
- 2) 124 orang peserta didik atau 90.51% yang bisa dikategorikan hampir seluruhnya mengatakan informasi beasiswa penting didapatkan untuk mendukung melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
- 3) 131 orang peserta didik atau 95.62% yang bisa dikategorikan hampir seluruhnya yang ingin mendapatkan beasiswa.
- 4) Hanya 35 orang peserta didik atau 25.55% dapat dikategorikan hampir setengahnya yang merasa tidak khawatir menghadapi tes wawancara beasiswa.
- 5) Hanya 29 orang peserta didik atau 21.17% dapat dikategorikan hampir setengahnya yang mengetahui hal-hal yang harus dipersiapkan dalam tes wawancara beasiswa.

- 6) 15 orang peserta didik atau 10.95% dapat dikategorikan sebagian kecil yang mengetahui pertanyaan-pertanyaan yang nantinya diajukan pada saat wawancara beasiswa.
- 7) Hanya 8 orang peserta didik atau 5.84% yang dapat dikategorikan sebagian kecil mengatakan guru bimbingan dan konseling (guru BK) pernah menjelaskan materi menggunakan media video tutorial
- 8) 111 orang peserta didik atau 80.29% yang dapat dikategorikan hampir seluruhnya menyatakan tertarik dengan media video tutorial
- 9) 89 orang atau 64.96% yang dapat dikategorikan sebagian besar peserta didik menyatakan mengetahui video tutorial
- 10) 110 orang peserta didik atau 80.29% yang dapat dikategorikan hampir seluruhnya peserta didik yang menyatakan media pembelajaran menggunakan video tutorial lebih menarik.
- 11) 120 orang peserta didik atau 87.59% yang dapat dikategorikan hampir seluruhnya menyatakan membutuhkan video tutorial tentang strategi wawancara beasiswa.

Berdasarkan data di atas, perlu adanya pengembangan media yang lebih inovatif dalam proses layanan bimbingan

klasikal di sekolah dalam bidang karir agar peserta didik jenjang SMA memiliki kompetensi mengembangkan alternative perencanaan karir dan peluang serta aktifitas yang terfokus pada pengembangan karir yang lebih terarah dan melihat banyaknya manfaat dari beasiswa dan keinginan peserta didik untuk mendapatkan beasiswa seharusnya peserta didik sudah siap dan mengetahui hal-hal yang harus dipersiapkan dalam wawancara beasiswa agar lolos dalam pendaftaran beasiswa maka peneliti menyiapkan alat bantu berupa video tutorial yang dapat menjadi media pendukung saat bimbingan klasikal dalam pemberian informasi mengenai wawancara beasiswa.

b. Menentukan tujuan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tujuan, yakni :

- 1) Peserta didik mampu memahami hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam tahapan Pra-Wawancara
- 2) Peserta didik mampu memahami hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam tahapan wawancara
- 3) Peserta didik mampu memahami hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam tahapan Pasca-Wawancara
- 4) Peserta didik mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada wawancara beasiswa.

c. Menentukan target pengguna

Target pengguna dalam penelitian ini adalah peserta didik SMA yang akan melanjutkan ke Perguruan tinggi dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Laki-laki/Perempuan dengan rentang usia 17 - 18 tahun
- 2) Memiliki prestasi di bidang akademik atau non akademik dan ingin melanjutkan ke Perguruan tinggi

d. Mengidentifikasi sumber yang diperlukan

Diperlukan beberapa sumber pendukung dalam proses pengembangan yang akan dilakukan, diantaranya :

- 1) Kamera DSLR merk Canon, tipe 750D sebanyak 2 unit.
- 2) Baterai serta charger Kamera DSLR merk Canon, tipe 750D sebanyak 2 unit.
- 3) Memory card 32GB sebanyak 2 unit.
- 4) Smartphone dan headset untuk merekam suara (*dubbing*).
- 5) Laptop dengan spesifikasi minimal Prosesor core i5/AMD A8, RAM 4GB, memory internal 500GB, VGA Nvidia Gforce 650/Radeon Graphics 5th Gen, serta memiliki CD-ROM.

1) Desain

a. Melakukan inventarisasi tugas

- 1) Peserta didik mampu memahami hal-hal yang harus dipersiapkan dalam tahapan pra-wawancara beasiswa.

Tujuan tersebut akan didukung dengan materi yang ada didalam video tutorial seperti hal-hal yang perlu dipersiapkan pada saat tahapan pra-wawancara di segmen 1 serta lembar kerja untuk evaluasi peserta didik setelah menonton tayangan video tutorial ini.

- 2) Peserta didik mampu memahami hal-hal yang harus dipersiapkan dalam tahapan wawancara beasiswa.

Tujuan tersebut akan didukung dengan materi yang ada didalam video tutorial seperti hal-hal yang perlu dipersiapkan pada saat tahapan wawancara di segmen 2 serta lembar kerja untuk evaluasi peserta didik setelah menonton tayangan video tutorial ini.

- 3) Peserta didik mampu memahami hal-hal yang harus dipersiapkan dalam tahapan pasca-wawancara beasiswa.

Tujuan tersebut akan didukung dengan materi yang ada didalam video tutorial seperti hal-hal yang perlu dipersiapkan pada saat tahapan pasca-wawancara di segmen 3 serta lembar kerja untuk evaluasi peserta didik setelah menonton tayangan video tutorial ini.

- 4) Peserta didik mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan saat wawancara beasiswa.

Tujuan tersebut akan didukung dengan materi yang disajikan dari awal sampai akhir dan contoh visualisasi yang disajikan serta lembar kerja untuk evaluasi peserta didik setelah menonton tayangan video tutorial ini.

b. Menentukan tujuan penampilan

Dalam menentukan tujuan penampilan, maka peneliti membuat beberapa soal yang dikembangkan guna mengukur ketercapaian tujuan. Soal-soal tersebut yakni :

- 1) Apa pengertian wawancara beasiswa?
- 2) Sebutkan persiapan apa saja yang dilakukan pada tahapan Pra-wawancara beasiswa?
- 3) Sebutkan persiapan apa saja yang dilakukan pada tahapan wawancara beasiswa?
- 4) Sebutkan persiapan apa saja yang dilakukan pada tahapan Pasca-wawancara beasiswa?
- 5) Apa saja bentuk pertanyaan pada saat wawancara beasiswa?

c. Strategi tes

Jawaban yang diperlukan dalam menjawab soal-soal pada tujuan penampilan adalah :

- 1) Wawancara beasiswa adalah salah satu penilaian dengan proses percakapan dan interaksi sosial secara langsung

yang dilakukan oleh interviewer dan interviewee yang nantinya untuk memberikan bantuan kepada perorangan dalam bentuk dana atau uang yang akan digunakan dalam membantu proses pendidikan

2) Hal-hal yang harus dipersiapkan dalam proses pra-wawancara adalah

1. Pahami Institusi Ppenyedia Beasiswa
2. Pelajari Resume
3. Persiapkan Jawaban
4. Praktikan Visualisasi
5. Persiapkan Amunisi

2) Hal-hal yang harus dipersiapkan dalam tahapan wawancara:

- Datang tepat waktu
- Tunjukkan sikap percaya diri
- Mendengarkan Informasi dari Interviewee lain
- Berprilaku sopan
- Atur posisi duduk
- Letakan kedua tangan diatas pangkuan & lakukan kontak mata
- Tidak menyilangkan tangan didada

- Dada tegap dan tidak membungkuk
- Tidak menunjukkan sikap menutupi kegugupan
- Konsentrasi, tegas, dan perhatikan petunjuk interviewer
- Manfaatkan Kesempatan
- Mencairkan suasana
- Mengucapkan Terima kasih

3) Hal-hal yang harus dipersiapkan dalam tahapan pasca-wawancara:

- Berdoa
- Mencari tahu informasi hasil wawancara beasiswa

4) Pertanyaan-pertanyaan saat wawancara yaitu:

- Ceritakan tentang diri anda sendiri!
- Apa rencana anda untuk kuliah?
- Mengapa anda ingin memilih jurusan tersebut?
- Ceritakan keinginan besar anda!
- Bagaimana anda melihat diri sendiri dalam sepuluh tahun kedepan?

3) Pengembangan

a. Menghasilkan konten

Pada tahap ini peneliti menghasilkan konten berupa:

1. Skenario tutorial

Penyusunan scenario wawancara beasiswa yang berisi pengertian tentang wawancara beasiswa, interviewee dan interviewer, tujuan dan sasaran, tahap pra-wawancara, tahap wawancara, tahap pasca-wawancara dan yang terakhir kesimpulan. Detail skenario terlampir pada lampiran 3

2. Pembuatan cover

Pada tahap ini peneliti membuat paket CD berisi Video Tutorial dengan ketentuan sebagai berikut :

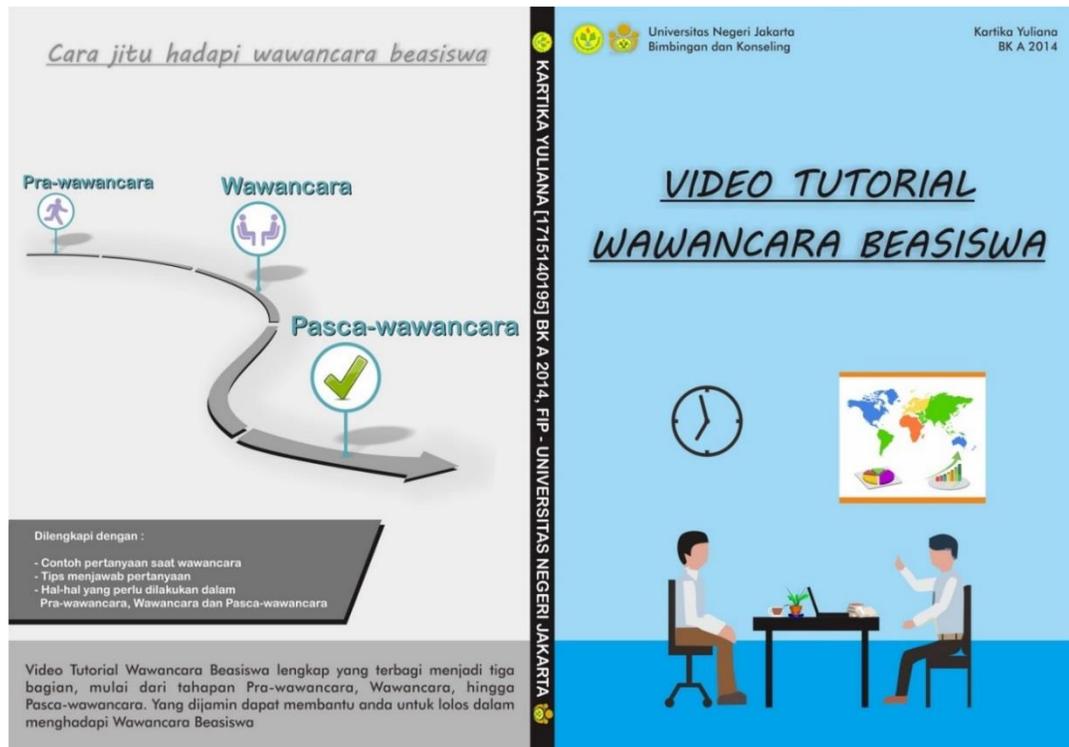
- 1) Merancang desain case CD dengan ukuran 18,3 cm x 12,9 cm (depan). 0,5 cm x 18,3 cm (punggung). 18,3 cm x 12,9 cm (belakang).
- 2) Merancang desain stiker CD dengan ukuran diameter 12 cm dan jari-jari 5,3 cm (sudah terpotong bagian lubang pada tengah CD)
- 3) Desain case CD yang dikerjakan oleh ilustrator dengan beberapa konten yang tercantum pada bagian depan produk antara lain 1) logo beserta nama instansi yang menaungi peneliti yaitu Universitas Negeri Jakarta dan Jurusan Bimbingan dan Konseling. 2) "Video Tutorial Wawancara Beasiswa" sebagai judul produk. 3) Kartika

Yuliana sebagai nama pembuat produk. 4) BK A 2014 sebagai identitas peneliti.

- 4) Warna tulisan pada bagian depan kontras dengan warna latar sehingga lebih mudah dibaca.
- 5) Ilustrasi yang terlihat pada bagian depan menggambarkan isi produk yaitu dua orang yang sedang melakukan interview. Satu orang adalah interviewee dan satu orang lagi adalah interviewer. Diberikan penjelasan oleh judul produk bahwa kedua orang tersebut sedang melakukan wawancara dalam tahapan beasiswa.
- 6) Desain case CD yang dikerjakan oleh ilustrator dengan beberapa konten yang tercantum pada bagian belakang produk antara lain 1) “Cara jitu hadapi wawancara beasiswa” sebagai *quotes* yang berisi tujuan dari hasil menonton video ini. 2) Gambar *roadmap* sebagai penjabaran apa saja konten yang terdapat dalam video ini. 3) Keunggulan serta penjabaran produk.
- 7) Warna tulisan pada bagian depan kontras dengan warna latar sehingga lebih mudah dibaca.
- 8) Desain case CD yang dikerjakan ilustrator dengan beberapa konten yang tercantum pada bagian punggung produk antara lain 1) logo instansi yang menaungi

peneliti yaitu Universitas Negeri Jakarta dan Jurusan Bimbingan dan Konseling. 2) “KARTIKA YULIANA [1715140195] BK A 2014, FIP – UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA” sebagai identitas dari pembuat produk ini.

- 9) Warna tulisan pada bagian depan kontras dengan warna latar sehingga lebih mudah dibaca.
- 10) Desain stiker CD yang mengadopsi dari desain bagian depan case CD produk ini.



Gambar 4.1 Desain case CD (belakang, punggung, depan. Mulai dari kiri)

Bagian depan:

1. Menggunakan font MV Boli ukuran 26 pada judul
2. Menggunakan font Futura MD BT ukuran 8,5 pada keterangan instansi serta pembuat produk
3. Pemberian warna CYMK (40;0;0;0) dan (100;0;0;0).

Bagian belakang:

1. Menggunakan font MV Boli ukuran 18 pada *quotes*
2. Menggunakan font Futura MD BT ukuran 10 pada keterangan produk
3. Menggunakan font Arial Rounded MT Bold ukuran 12 pada kalimat pra-wawancara
4. Menggunakan font Arial Rounded MT Bold ukuran 16 pada kalimat wawancara
5. Menggunakan font Arial Rounded MT Bold ukuran 18 pada kalimat pasca-wawancara
6. Menggunakan font Arial Rounded MT Bold ukuran 8 pada keunggulan produk
7. Pemberian warna CYMK (0;0;0;100) dan (0;0;0;40).

Bagian Punggung:

1. Menggunakan font Arial Rounded MT Bold ukuran 11 pada keterangan pembuat produk
2. Pemberian warna CYMK (100;100;100;100)



Gambar 4.2 Desain stiker CD

Pada desain stiker CD hanya mengadopsi desain bagian depan case CD dengan sedikit penyesuaian ukuran.

b. Memilih dan mengembangkan media pendukung

1) Tahap Pra Produksi

Pada tahap ini pengembangan video dimulai dengan langkah pertama yaitu persiapan untuk melakukan produksi. Pertama yang dilakukan adalah pembuatan naskah video. Naskah video dikembangkan berdasarkan

materi wawancara beasiswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya peneliti menentukan presenter, peraga dan tim produksi yang membantu peneliti dalam memproduksi video nantinya. Pembentukan tim produksi juga diikuti dengan pembagian jobdesk. Dalam video tutorial ini terdapat enam orang pemain yaitu presenter, interviewee, teman interviewee, dan 2 orang pemain tambahan.

Tahap selanjutnya adalah menentukan lokasi untuk pengambilan gambar. Peneliti memilih Lab Konseling program studi Bimbingan dan Konseling, Parkir UNJ, dan Rumah.

2) Tahap Produksi

Tahap produksi ini adalah proses *crew* mengambil gambar berdasarkan naskah yang telah dibuat, Sebelum pengambilan gambar tim melakukan *setting* tempat. Proses pengambilan gambar dalam produksi video ini memakan waktu kurang lebih sekitar 2 minggu, dikarenakan terbatasnya waktu. Ketika pengambilan gambar semua telah selesai, maka tahapan selanjutnya adalah tahap pasca produksi untuk mengolah stok gambar yang telah diambil.

3) Tahap Pasca Produksi

Setelah proses pengambilan gambar (*shooting*) untuk video selesai, tahap selanjutnya adalah proses editing. Sebelum tahap ini editor melakukan review pada hasil pengambilan gambar yang telah diambil, yang selanjutnya dipilih untuk menjadi bagian dari rangkaian video tutorial. Pemilihan berdasarkan hasil yang terbaik dari segi kontras, kecerahan serta suara dan ketepatan naskah.

Pada proses editing ini editor menggunakan software Adobe Premiere Pro dan Adobe After Effect. Tahap awal editor mengelompokkan gambar gerak berdasarkan alur naskah video tutorial yang sebelumnya telah dibuat. Setelah itu gambar gerak yang telah dikelompokkan di import ke dalam software dengan cara men-drag gambar gerak kedalam timeline. Setelah gambar semua masuk ke dalam timeline, selanjutnya pemberian efek transisi dan efek tulisan untuk memberikan keindahan dalam video ini. Dilanjutkan dengan pemberian musik untuk dijadikan background, dan disini musik yang dipilih adalah musik yang bergenre santai agar sesuai dengan konsep video tutorial yang dibuat, disini lain agar penonton juga tidak merasa bosan ketika menonton video tutorial ini.

Setelah proses editing selesai, selanjutnya adalah tahap rendering untuk meng export movie. Dalam export movie hasil keluaran video pengembang memilih format MP4 dengan resolusi 1280x720 kualitas HD agar hasil gambar gerak (Video) terlihat jelas dan tidak pecah.

c. Mengembangkan petunjuk penggunaan untuk guru

Pada tahap pengembangan selanjutnya peneliti juga membuat petunjuk untuk pengguna media DVD video tutorial untuk guru sebagai pengguna. Adapun petunjuk penggunaanya sebagai berikut:

1. Siapkan satu keping CD video tutorial wawancara beasiswa.
2. Siapkan perangkat pendukung (Laptop, proyektor, screen, kabel HDMI/VGA, speaker eksternal).
3. Hidupkan laptop.
4. Hubungkan kabel HDMI/VGA dari laptop ke proyektor.
5. Tarik screen untuk proyektor.
6. Sambungkan speaker eksternal ke laptop.
7. Hidupkan proyektor dan setting sampai sorotan proyektor sesuai dengan penglihatan penonton.

8. Pemandu video/ guru melakukan pembukaan (bisa berupa salam pembuka) agar peserta didik yang menonton tenang dan memperhatikan video yang akan diputar.
9. Setelah semua perangkat dan penonton siap, masukan CD ke dalam slot CD laptop.
10. Klik file CD yang tertera pada tampilan laptop.
11. Klik file video yang terdapat di dalam file CD.
12. Klik play pada video.
13. Dalam pemutaran video sebaiknya didampingi pemandu/ guru.
14. Setelah video selesai diputar, berikan lembar kerja siswa untuk mengetahui hasil pembelajaran video tutorial (evaluasi).

d. Melakukan revisi formatif

1) Hasil Validasi Ahli Media

Penilaian ahli media pada video tutorial ini dilakukan oleh ahli media melalui kuesioner dengan menggunakan angket. Berdasarkan rumus penghitungan nilai rata-rata pada evaluasi formatif maka didapatkan penghitungan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil validasi ahli media

No	Aspek	Rata-rata persentase	Kategori
1	Media	86.67%	Sangat Baik

Saran dan komentar dari uji ahli media yaitu Video tutorial wawancara beasiswa ini memiliki keunggulan seperti Gambar cukup bersih, penyajian video sudah cocok untuk sasaran, sudah disertai caption penjelas, dan terdapat petunjuk pengguna.

Kesimpulan hasil penilaian uji validasi ahli media menunjukkan persentase sebesar 86.67% artinya video tutorial wawancara beasiswa termasuk dalam kategori sangat baik dan dalam kriteria layak.

2) Hasil Validasi Ahli Materi

Uji coba ahli selanjutnya adalah ahli materi, hasil dari uji coba yang dilakukan untuk program video tutorial wawancara beasiswa diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil validasi ahli materi

No	Aspek	Rata-rata persentase	Kategori
1	Penilaian Isi		
2	Penilaian Kelayakan Penyajian	83.9%	Sangat baik
3	Layanan informasi wawancara beasiswa		

Saran dan komentar dari uji ahli materi adalah tertata rapi urutan rangkaian alur ceritanya dan video tutorial ini termasuk masih sangat jarang, dan bisa dipublikasikan untuk pembelajaran.

Kesimpulan hasil penilaian uji validitas ahli materi menunjukkan persentase sebesar 83.9% artinya video tutorial wawancara beasiswa termasuk dalam kategori sangat baik dan dalam kriteria layak.

3) Hasil Uji Coba Peserta didik

Uji coba pengguna ini dilakukan kepada peserta didik guna menguji keefektifan dan manfaat kegunaan dari video tutorial wawancara beasiswa. Borg dan Gall dalam

Sukmadinata (2010) mengatakan bahwa uji coba lapangan produk awal dilakukan 6 sampai 12 orang.

Hasil penilaian uji coba peserta didik pengembangan video tutorial wawancara beasiswa, sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil uji coba peserta didik

No	Nama	Rata-rata	Total Rata-rata	Kategori
1	D.D	88.8%		
2	F.P	88.8%		
3	S.A	83%		
4	H.F	86%		
5	A.P	86%		
6	M.R	94%	89.2%	Sangat Baik
7	T.A	88.8%		
8	A.S	91.6%		
9	G.A	94%		
10	S.S	91.6%		

Komentar dari uji coba peserta didik yang berjumlah 10 orang yaitu Videonya bermanfaat, karena dengan menonton video ini menjadi tahu mengenai wawancara beasiswa, tahapan dari wawancara beasiswa dan tips-tips

dalam menghadapi wawancara beasiswa serta video tutorial mudah dipahami.

Kesimpulan hasil penilaian uji coba peserta didik video tutorial wawancara beasiswa menunjukkan persentase sebesar 89.2% artinya video tutorial wawancara beasiswa termasuk dalam kategori sangat baik dan dalam kriteria sangat layak.

A. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti sudah berusaha untuk memberikan hasil yang maksimal. Namun peneliti menyadari bahwa penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dan kekurangan, antara lain:

1. Keterbatasan peralatan yang digunakan pada saat proses produksi video sehingga hasil yang didapat kurang maksimal, masih terdapat banyak noise dari gambar maupun suara.
2. Keterbatasan peneliti tujuan pembelajaran tidak menyeluruh sampai pada ranah psikomotorik melainkan sampai ranah kognitif saja.
3. Keterbatasan peneliti tidak dilakukannya tahapan implementasi dan tahap evaluasi dalam ADDIE, lalu tahapan dalam analisis seperti rencana manajemen, serta tahapan dalam desain seperti investasi.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu :

- 1) Uji ahli media memberikan hasil persentasen sebesar 86.67%, artinya video tutorial wawancara beasiswa termasuk dalam kategori sangat baik dan dalam kriteria layak.
- 2) uji ahli materi memberikan hasil persentase sebesar 83.9%, artinya video tutorial wawancara beasiswa termasuk dalam kategori sangat baik dan dalam kriteria layak.
- 3) uji coba peserta didik menunjukkan hasil persentase 89.2% artinya video tutorial wawancara beasiswa termasuk dalam kategori sangat baik dan dalam kriteria layak.

B. IMPLIKASI

Video tutorial wawancara beasiswa ini memberikan implikasi yang baik bagi peserta didik dan guru bimbingan dan konseling (guru BK). Dengan adanya video ini peserta didik akan terbantu dalam hal-hal yang harus dipersiapkan pada tahapan-tahapan proses wawancara beasiswa sehingga dapat lolos dalam tahapan wawancara beasiswa dan guru bimbingan dan konseling sangat terbantu dalam proses

belajar mengajar pada bimbingan klasikal untuk menjelaskan materi mengenai wawancara beasiswa.

A. SARAN

Beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling

Video tutorial ini dapat dijadikan pertimbangan sebagai media video memberikan informasi terkait strategi tahapan-tahapan wawancara beasiswa

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil produk yang telah dikembangkan dalam penelitian ini direkomendasikan untuk dilakukan eksperimen kepada peneliti selanjutnya dan dapat dijadikan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya guna memperkaya literatur dalam bidang video tutorial wawancara beasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmajaya. (2015). Upaya meningkatkan perencanaan karir siswa melalui bimbingan karir dengan penggunaan media modul. *Psikopedagogia*, 3(2), 58-68.
- Andriani, S. (2017). *Pengembangan hipotetik self-help book tentang kekerasan dalam pacaran* (Skripsi tidak dipublikasi). Universitas Negeri Jakarta, Jakarta.
- Anggraeni, D., & Budiarto, E. (2003). *Pengantar Epidemiologi*. Jakarta: ECG
- Aria, Monica M., & Susanti, D. (2016). Efektivitas bimbingan klasikal menggunakan media audio visual untuk mengembangkan interaksi sosial peserta didik kelas viii semester ganjil di SMPN 26 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol 3 (2) 331-346.
- Armstrong, M. (2006). *Human Resource Management Practice (10thed)*. London: Kogan Page.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer.
- Dakhyu, A. (2011). *Pengaruh pemberian beasiswa prestasi terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP N 1 Kampar Kiri Hulu Kab. Kampar* (Skripsi tidak terpublikasi). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru.
- Dasmo, Astuti, I. A, & Nurullaeli (2017). Pengembangan Pocket Mobile Learning Berbasis Android. *Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Fisika UAD*, 4(2), 71-77.
- Dewi, A. (2015). *Tinggal dan Belajar di Australia*. Yogyakarta: Bentang B-First.
- Edi, F. R. (2016). *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Ekawati, N., Suprowoko, & Wahyuningsih, D. (2013). Pengembangan video tutorial sebagai media dalam belajar mandiri materi bunyi siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Prosiding: Seminar Nasional Fisika dan Pendidikan Fisika*, 3(2), 148-158.
- Elfindri. (2015). *Beasiswa S1, S2/S3, dan NON GELAR*. Jakarta: Baduose Media.

- Fakhrezi, A. (2015). *Pengembangan media video tutorial senam ibu hamil untuk usia kandungan 7-9 bulan di puskesmas kecamatan Cempaka Putih* (Skripsi tidak dipublikasi). Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.
- Fuadi, A. (2016). *Beasiswa 5 Benua*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gafur, A. (2008) *Cara mudah mendapatkan beasiswa*. Jakarta: Penebar Plus.
- Hamdi, A. S., & Bahruddin, E. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Sleman: Deepulish.
- Hurlock, E. B. (1975). *Developmental psychology* (4th ed.). New York: McGraw Hill Company.
- Kelpe, K. C. (1990). *The effects of a career planning and decision-making course on career indecision and self-concept* (Unpublished doctoral dissertation). Oklahoma State University, Oklahoma.
- Lubis, T. (2013). *Pengembangan multimedia pembelajaran berbentuk komik dengan alur cerita berangkai untuk identifikasi lack of knowledge siswa dalam memahami mata pelajaran TIK SMP* (Skripsi tidak terpublikasi). Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Mukhtar, Budiamin, A., & Yusuf, S. (2016) Program layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan *self-control* siswa. *Psikopedagogia*, 5(1), 1-16.
- Pohan, J. E., Atmazaki., & Agustina. (2014). Pengembangan modul berbasis pendekatan kontekstual pada menulis resensi di kelas IX SMP 7 Padang Bolak. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, 2(2), 2-11.
- Prameswari, R. P. (2013). Pengembangan bahan informasi bimbingan tentang studi lanjut PT untuk meningkatkan pengembangan keputusan karir bagi siswa SMA. *Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling*, 1(2), 28-31.
- Pramudito, A. (2013). *Pengembangan media pembelajaran video tutorial pada mata pelajaran kompetensi kejuruan standar kompetensi melakukan pekerjaan dengan mesin bubut di SMK Muhammadiyah 1 Playen* (Skripsi tidak terpublikasi). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Rosidah, A. (2017). Layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan konsep diri siswa *underachiever*. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(2), 154-162.
- Siswardani, N. W., Dantes, N., & Sunu, I. A. (2015). Pengaruh model pembelajaran addie terhadap pemahaman konsep fisika dan

keterampilan berpikir kritis siswa kelas X SMA negeri 2 Mengwi tahun pelajaran 2014/2015. *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. 6(1), 1-10.

- Stezala, K. (2008). *The Real World Guide to Getting Cash for College*. New York: AMACOM.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo, D., & Winiarti, S. (2015). Pemanfaatan informasi teknologi dalam penentuan beasiswa siswa kurang mampu. *Jurnal Informatika*. 9(1), 1-10.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2009). *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, dan Penilaian*. Bandung: Wacana Prima.
- Tegeh, I. M., & Kirana, I. M. (2013). Pengembangan bahan ajar metode penelitian pendidikan dengan ADDIE model. *Jurnal IKA*, 11(1), 12-26
- Tyas, N. K. (2015). Pengembangan video tutorial untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa inggris mahasiswa sekolah tinggi elektronika dan komputer (STEKOM) Semarang. *Jurnal Komputer Grafis*, 8(1), 1-4.
- Waljiati. (2016). *Pengaruh layanan bimbingan klasikal terhadap tata tertib sekolah pada siswa kelas XI SMA N 1 Pajangan tahun ajaran 2006/2017* (Skripsi tidak terpublikasi). Univeristas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Widada. (2013). Program bimbingan dan konseling di sekolah dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, 1(1), 65-75.
- Zamroni, E., & Rahardjo, S. (2015). Manajemen Bimbingan dan Konseling Berbasis PERMENDIKBUD Nomor 111 tahun 2014: *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1(1), 1-11.

Lampiran 1.

Berikut adalah lampiran waktu penelitian yang dilakukan

No.	Kegiatan	Tahun						
		2017					2018	
		Bulan						
		Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari
1.	Analisis Kebutuhan (Asesment Needs)	■	■					
2.	Desain		■	■	■			
3.	Pengembangan Produk Awal					■	■	
4.	Validasi Produk Awal						■	
5.	Uji Coba Peserta didik						■	
6.	Revisi Produk Awal						■	■

Lampiran 2

Angket Studi Pendahuluan

Lampiran 3 Skenario Tutorial

Skenario untuk Video Tutorial

AKTOR:

- Interviewer (1 orang)
- Interviewee (5 orang)
- Prolog

Ulfa

1 Adit (Interviewee)

2 Jarwo

3 Intan

4 Zahra

5 Alex (Interviewer)

Tempat : UNJ (Ruang kosong, ruang kelas, ruang interview, lobby/ruang tunggu, parkiran), Rumah (depan rumah)

Wardrobe:

Interviewer: Jas Kemeja/ batik dan celana bahan (Laki-laki)

Interviewee: - laki-laki (kemeja putih dan celana bahan hitam)

-

VIDEO TUTORIAL WAWANCARA BEASISWA

SCENE 1

1. INT. UNJ – RUANG KOSONG – PAGI/SIANG

Video tutorial dibuka dengan Close Up : Prolog pembukaan Video Tutorial di dalam Ruang kosong dengan latar belakang warna polos, berlokasi di UNJ sekitar jurusan BK. Ulfa berbicara tanpa dimunculkan tulisan

Ulfa

Haloo teman-teman. Bertemu dengan saya, Ulfa dalam Video Tutorial Wawancara beasiswa. Teman-teman lagi bingung bagaimana menghadapi wawancara beasiswa? Nah kali ini kakak akan berikan tips nya biar teman-teman ga bingung saat wawancara beasiswa. langsung aja check it out

SCENE 2

CUT TO :

2. INT. UNJ – RUANG KOSONG – PAGI/SIANG

Di ruang yang sama, dengan suasana serta waktu yang sama. Diiringi nada musik bervolume pelan. Ulfa berbicara tanpa dimunculkan tulisan

Ulfa

Dalam video ini terdiri dari 3 bagian yaitu tahap Pra-Wawancara, Wawancara dan Pasca-Wawancara, langsung aja kita masuk ke tahap Pra-Wawancara

SCENE 3

CUT TO :

3. INT. UNJ – RUANG KOSONG – PAGI/SIANG

Di ruang yang sama, dengan suasana serta waktu yang sama. Diiringi nada musik bervolume pelan. Ulfa berbicara tanpa dimunculkan tulisan.

Ulfa

Nah pertama-tama, saya akan kasih tau dulu pengertian dari wawancara beasiswa, langsung aja yaa disimak

SCENE 4

CUT TO :

4. INT. UNJ – RUANG KOSONG – PAGI/SIANG

Di ruang yang sama, dengan suasana serta waktu yang sama. Berbicara dengan dimunculkan tulisan.

Ulfa

Wawancara Beasiswa adalah salah satu penilaian dengan proses percakapan dan interaksi sosial secara langsung yang dilakukan oleh *interviewer* dan *interviewee* dengan tujuan menggali lebih jauh mengenai diri *interviewee* yang nantinya untuk memberikan bantuan kepada perorangan dalam bentuk dana atau uang yang akan digunakan dalam membantu proses pendidikan

Interviewer

Interviewer adalah orang yang mewawancarai interviewee/menanyakan pertanyaan kepada interviewee untuk mendapatkan informasi

Interviewee

Interviewee adalah orang yang akan diwawancarai

SCENE 5

CUT TO :

5. INT. UNJ – RUANG KOSONG – PAGI/SIANG

Di ruang yang sama, dengan suasana serta waktu yang sama. Diiringi nada musik bervolume pelan. Ulfa berbicara tanpa dimunculkan tulisan

Ulfa

Nah tadi udah kita simak pengertian wawancara beasiswa, udah paham kan ?

Oke kalo udah kita lanjut ke materi selanjutnya

SCENE 6

CUT TO :

6. INT. UNJ – RUANG KOSONG – PAGI/SIANG

Di ruang yang sama, dengan suasana serta waktu yang sama. Diiringi nada musik bervolume pelan. Ulfa berbicara tanpa dimunculkan tulisan

Ulfa

Sekarang kita akan bahas hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum wawancara beasiswa. Dan hal-hal yang perlu dipersiapkan itu adalah 5P, apa aja sih 5P itu ?, langsung simak aja

SCENE 7

CUT TO :

7. INT. UNJ – RUANG KOSONG – PAGI/SIANG

Di ruang yang sama, dengan suasana serta waktu yang sama. Diiringi nada musik bervolume pelan. Ulfa berbicara lalu dimunculkan tulisan yang dibirukan, berekspresi menunjukkan angka satu.

Ulfa

P yang pertama adalah Pahami Institusi penyedia Beasiswa, langsung aja simak tutorialnya

SCENE 8

CUT TO :

8. INT. UNJ – RUANG KELAS – PAGI/SIANG

Terlihat di dalam ruang kelas si Adit (1) sedang bermain laptop dan Jarwo (2) menghampirinya, dengan ekspresi yang terlihat senang memberi kabar bahwa adit lolos ke tahap wawancara beasiswa dari Pertamina

Jarwo

Selamat yaa lu lolos ke tahap wawancara beasiswa dari Pertamina

Adit

Iya nihh, makasih ya *Sedang bermain laptop di atas meja, (didalam ruang)

Jarwo

Serius bener. Lagi ngapain sih emang ?

Adit

Gw lagi nyari tau tentang beasiswa dari Pertamina sob

Jarwo

oohh.. buat apaan emang ?

Adit

Buat persiapan di tahap wawancara, penting supaya tau gambaran wawancara beasiswa dari Pertamina itu gimana.

Jarwo

Bener juga sih, emang apaan aja yang perlu dicari ?

Adit

Banyak, misalnya program-program dari Pertamina terkait beasiswa, Visi dan Misi Pertamina dalam program beasiswa tersebut.

Jarwo

Emang beasiswa itu beasiswa apa sih?

Adit

Jadi program beasiswa Pertamina itu program beasiswa kepada siswa/siswi SMA yang memiliki semangat untuk terus tumbuh dan berkembang untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi jenjang S1 ke berbagai jurusan, dan disini ada jurusan yang gw minati, yaitu pendidikan fisika. Dan persyaratan buat beasiswa ini yaitu awal Nilai UN harus rata-rata 8, Ada juga pendampingan dalam program beasiswa ini khususnya dalam peningkatan softskill gitu

Jarwo

Wihh, sukses-sukses, keren juga lu udah prepare buat itu.

SCENE 9

CUT TO :

9. INT. UNJ – RUANG KOSONG – PAGI/SIANG

Di ruang yang sama, dengan suasana serta waktu yang sama. Diiringi nada musik bervolume pelan. Ulfa berbicara lalu dimunculkan tulisan yang dibirukan, dengan berekspresi menunjukkan angka dua.

Ulfa

Nah tadi itu contoh dari mempersiapkan hal-hal terkait wawancara beasiswa, selanjutnya **P yang kedua adalah Pelajari resume** dan jgn lupa membawa resume tsb saat hari Wawancara untuk dipelajari ulang di ruang tunggu. Okey langsung aja kita simak tutorialnya

SCENE 10

CUT TO :

10. INT. UNJ – RUANG KELAS – PAGI/SIANG

Adit sedang duduk diatas kursi sambil mempelajari resume yang diletakkan di atas meja. Resume berupa kertas yang berisi essay yang ditulis pada tahap administrasi Beasiswa Pertamina

Adit

Baca-baca resume dulu ah buat wawancara besok

SCENE 11

CUT TO :

11. INT. UNJ – RUANG KOSONG – PAGI/SIANG

Di ruang yang sama, dengan suasana serta waktu yang sama. Diiringi nada musik bervolume pelan. Ulfa berbicara lalu dimunculkan tulisan yang dibirukan, dengan berekspresi menunjukkan angka tiga.

Ulfa

Yeah, tadi itu adalah P yang kedua. Selanjutnya **P yang ketiga adalah Persiapkan Jawaban**, dan disini kamu bisa mempraktekkannya dgn bermain peran bersama temanmu menggunakan contoh pertanyaan dan jawaban yang ada di video ini pada menit-menit berikutnya

SCENE 12

CUT TO :

12. INT. UNJ – RUANG KELAS – PAGI/SIANG

Terlihat 2 orang, yakni si Adit dan Jarwo sedang berhadap-hadapan dan seperti sedang melakukan tanya jawab, tanpa ada suara, hanya memperagakan

(Di sisipkan pertanyaan saja tidak beserta jawabanya)

Jarwo: Coba kita latihan ya...

Ceritakan tentang diri anda sendiri (Pertanyaannya di munculkan tulisan)

Adit: (Seolah- olah menjawab tapi tanpa suara)

SCENE 13

CUT TO :

13. INT. UNJ – RUANG KOSONG – PAGI/SIANG

Di ruang yang sama, dengan suasana serta waktu yang sama. Diiringi nada musik bervolume pelan. Ulfa berbicara lalu dimunculkan tulisan yang dibirukan, dengan berekspresi menunjukkan angka empat.

Ulfa

Nah selanjutnya **P yang ke empat adalah Praktikkan visualisasi.**

Praktikkan Visualisasi yang dimaksud adalah teman-teman berimajinasi seolah-olah sedang dalam situasi dan kondisi Wawancara, namun tetap tenang dan percaya diri. Seperti menyiapkan mental untuk wawancara beasiswa tersebut

SCENE 14

CUT TO :

14. INT. UNJ – RUANG KELAS – PAGI/SIANG

Terlihat Adit sedang bersiap melakukan Wawancara, berekspresi tenang dan percaya diri. Tentunya dengan pakaian yang rapi.

SCENE 15

CUT TO :

15. INT. UNJ – RUANG KOSONG – PAGI/SIANG

Di ruang yang sama, dengan suasana serta waktu yang sama. Diiringi nada musik bervolume pelan. Ulfa berbicara lalu dimunculkan tulisan “5. Persiapkan Amunisi” serta muncul wujud benda dari yang disebutkan.

Ulfa

Oke tiba di P yang terakhir, P yang terakhir adalah Persiapkan amunisi, dan di sini yang pasti bukan peluru yaa hahahaha. Mau tau

apa aja amunisi yang wajib dibawa ?

Pertama ada Ijazah.... *Muncul wujudnya

Lalu Essay.... *Muncul wujudnya

Kartu Identitas.... *Muncul wujudnya

Transkrip nilai.... *Muncul wujudnya

Dan terakhir Surat rekomendasi.... *Muncul wujudnya

SCENE 16

CUT TO :

16. INT. UNJ – RUANG KOSONG – PAGI/SIANG

Di ruang yang sama, dengan suasana serta waktu yang sama. Diiringi nada musik bervolume pelan. Ulfa berbicara tanpa dimunculkan tulisan.

Ulfa

Oke tadi itu adalah tutorial tahap Pra-Wawancara, selanjutnya kita masuk ke tahap wawancaranya, oke ? langsung aja disimak

SCENE 17

CUT TO :

17. INT. UNJ – RUANG KOSONG – PAGI/SIANG

Di ruang yang sama, dengan suasana serta waktu yang sama. Diiringi nada musik bervolume pelan. Ulfa berbicara lalu dimunculkan tulisan “1. Datang tepat waktu”.

Ulfa

Oke kita masuk ke bagian Wawancara. Sebenarnya pada bagian ini lebih kepada bagaimana cara kita mengatasi gugup pada saat wawancara, nah mau tau gimana caranya mengatasi gugup saat wawancara ? oke langsung aja kita simak hal-hal yang perlu dilakukan untuk mengatasi rasa gugup tersebut, pertama :
Datang tepat waktu untuk memberikan kesan positif terhadap
interviewer.

SCENE 18

CUT TO :

18. EXT. RUMAH – PAGI

Adit sedang bersiap menuju tempat Wawancara Beasiswa, terlihat sedang mengenakan jaket, masker, sarung tangan serta berpakaian rapi dan akan menggunakan helm lalu memanaskan motornya sambil melihat jam tangan

Adit

Wah udah setengah tujuh nih, jalan ah, kan gw ada jadwal wawancara beasiswa jam delapan, biar ga telat nyampe lokasi

SCENE 19

CUT TO :

19. EXT. UNJ – PAGI

Terlihat Adit baru saja sampai di parkir tempat Wawancara Beasiswa, masih duduk di motor dan akan memarkirkan motornya, sambil melihat jam tangan.

Adit

Mbb, akhirnya sampe juga, dan baru setengah delapan

SCENE 20

CUT TO :

20. INT. UNJ – RUANG KOSONG – PAGI/SIANG

Di ruang yang sama, dengan suasana serta waktu yang sama. Diiringi nada musik bervolume pelan. Ulfa berbicara lalu dimunculkan tulisan "2. Tunjukkan sikap percaya diri serta berperilaku wajar".

Ulfa

Nah yg tadi itu harus dicontoh. Jangan sampai telat. Oke langsung aja selanjutnya yang Kedua adalah :

Sebelum proses wawancara mungkin *interviewee* akan bertemu beberapa orang yang juga diwawancarai ditempat yang sama. Tunjukan perilaku yang wajar dan memiliki sikap kepercayaan diri. Terapkan prinsip bahwa para pendaftar tentu memiliki kecemasan yang sama

SCENE 21

CUT TO :

21. INT. UNJ, LOBBY/RUANG TUNGGU – PAGI

Terlihat Adit yang baru saja sampai bertemu dengan interviewee yang lain, yakni Intan dan Zahra yang sedang duduk di ruang tunggu lokasi Wawancara Beasiswa.

Adit

Permisi

Intan

Yoi, silahkan

Adit

Wawancara juga ?

Intan

Iya

SCENE 22

CUT TO :

22. INT. UNJ – RUANG KOSONG – PAGI/SIANG

Di ruang yang sama, dengan suasana serta waktu yang sama. Diiringi nada musik bervolume pelan. Ulfa berbicara lalu dimunculkan tulisan “3. Mendengarkan Informasi dari Interviewee lain”.

Ulfa

Nah kaya gitu oke langsung lanjut yang ketiga itu adalah :
Mendengarkan informasi dari beberapa orang yang akan diwawancarai, karena mungkin terdapat hal yang dapat bermanfaat. Namun, usahakan untuk tidak mempercayai sepenuhnya atas kebenaran informasi tersebut. Usahakan untuk tidak terlalu banyak bicara karena dapat berguna untuk menyimpan energi pada saat *interview*.

SCENE 23

CUT TO :

23. INT. UNJ, LOBBY/RUANG TUNGGU – PAGI

Terlihat Adit duduk di lobby/ruang tunggu bersama Intan dan Zahra. Adit yang sedang membaca resume serta mempelajari tentang beasiswa tersebut di beri tahu informasi seputar materi wawancara oleh Intan dan Zahra, Adit pun menerima informasi tersebut dengan senang hati.

Intan

nih lu pelajarin nih soal ini, tadi kata dia (Zahra) ditanya soal ini

Zahra

iya, tadi ditanyain soal ini pas gw di dalam *ekspresi ketakutan

Adit

yang mana? yang ini ? *ekspresi tenang

Intan dan Zahra

iya yang itu *ekspresi biasa

Zahra

penting nih *ekspresi serius

Adit

Oke thanks yaa *Ekspresi tersenyum dan menampilkan ketenangan,
tetap mempelajari informasi yang diberi tahu, namun tak hanya fokus
ke informasi tersebut

(Talent yang harus dicontoh adalah Adit)

SCENE 24

CUT TO :

24. INT. UNJ – RUANG KOSONG – PAGI/SIANG

Di ruang yang sama, dengan suasana serta waktu yang sama. Diiringi nada musik bervolume pelan. Ulfa berbicara lalu dimunculkan tulisan “4. Berperilaku Sopan”.

Ulfa

Nahh kaya gitu, paham kan, Oke next yang keempat adalah :
Berperilaku sopan dengan cara ketuk terlebih dahulu pintu ruang
Interview sebelum masuk atau memberi salam kepada Interviewer.
Duduk ketika *interviewer* sudah mempersilahkan Dan satu lagi, ketika
sudah masuk keruangan langsung sapa intervieweer dengan
memperkenalkan nama, senyum dan jabat tangan

SCENE 25

CUT TO :

25. INT. UNJ – RUANG INTERVIEW – PAGI

Adit akan memasuki ruang interview

Adit

Tok... tok... tok... *Mengetuk pintu

Alex (Interviewer)

Masuk... *ekspresi biasa

Adit

selamat pagi pak/bu, perkenalkan nama saya Adit *tersenyum, terlihat tenang dan tatapan berisi serta mengajak jabat tangan

Alex (Interviewer)

selamat pagi Adit, silahkan duduk *tersenyum dan merespon jabat tangan

Adit

baik pak, terima kasih *ekspresi tersenyum dan terlihat tenang

SCENE 26

CUT TO :

26. INT. UNJ – RUANG KOSONG – PAGI/SIANG

Di ruang yang sama, dengan suasana serta waktu yang sama. Diiringi nada musik bervolume pelan. Ulfa berbicara lalu dimunculkan tulisan "5. Atur posisi duduk nyaman mungkin".

Ulfa

Yaaa kira-kira begitu, harus sopan dan terlihat percaya diri, tapi jgn berlebihan yaa. Oke lanjut yang kelima ya, yaitu :
Atur posisi duduk untuk tetap tegak dalam posisi yang tidak tegang dan nyaman

SCENE 27

CUT TO :

27. INT. UNJ – RUANG INTERVIEW – PAGI

Adit sedang duduk di atas kursi di dalam ruangan berhadapan dengan interviewer, terlihat tenang serta dalam posisi duduk yang tegak, dan nyaman serta sopan.

SCENE 28

CUT TO :

28. INT. UNJ – RUANG KOSONG – PAGI/SIANG

Di ruang yang sama, dengan suasana serta waktu yang sama. Diiringi nada musik bervolume pelan. Ulfa berbicara lalu dimunculkan tulisan “6. Meletakkan kedua tangan diatas pangkuan dan lakukan kontak mata”.

Ulfa

Nah itu tadi contoh duduk yang benar, pokoknya harus nyaman, sopan, bersemangat. Oke lanjut yang keenam adalah :
Meletakkan kedua tangan diatas pangkuan dan pandangan mata mengarah ke depan (melakukan kontak dengan *interviewer*, tidak melihat ke bawah atau ke atas). Hal ini dapat menunjukkan kepercayaan diri.

SCENE 29

CUT TO :

29. INT. UNJ – RUANG INTERVIEW – PAGI

Adit sedang duduk di atas kursi dalam ruang interview, meletakkan posisi tangan diatas pangkuan, pandangan mata kearah interviewer (melakukan kontak dengan interviewer,pandangan mata tidak ke atas atau bawah atau melihat sekitar), terlihat percaya diri.

SCENE 30

CUT TO :

30. INT. UNJ – RUANG KOSONG – PAGI/SIANG

Di ruang yang sama, dengan suasana serta waktu yang sama. Diiringi nada musik bervolume pelan. Ulfa berbicara lalu dimunculkan tulisan "7. Tidak menyilangkan posisi tangan di dada

Ulfa

Kira-kira seperti itu, menunjukkan kalo anda percaya diri dan siap dalam interview, oke lanjut yang ketujuh adalah :
Tidak menyilangkan posisi tangan di dada yang dapat membuat kesan *offensive* atau memasukan tangan ke dalam saku atau bertolak pinggang yang dapat menimbulkan kesan bersikap menantang.

SCENE 31

CUT TO :

31. INT. UNJ – RUANG INTERVIEW – PAGI

Adit berada di ruang interview, duduk di atas kursi dengan posisi tangan tidak menyilang didada, tidak di dalam saku dan tidak bertolak pinggang, karena akan memberikan kesan menantang.

SCENE 32

CUT TO :

32. INT. UNJ – RUANG KOSONG – PAGI/SIANG

Di ruang yang sama, dengan suasana serta waktu yang sama. Diiringi nada musik bervolume pelan. Ulfa berbicara lalu dimunculkan tulisan “8. Dada tegap dan tidak membungkuk.”

Ulfa

Nah itu tadi yg perlu diperhatikan. Oke lanjut yang ke delapan, yaitu :
Dada tegap dan tidak membungkuk karena dapat membantu pengaturan napas dan emosi

SCENE 33

CUT TO :

33. INT. UNJ – RUANG INTERVIEW – PAGI

Adit berada di ruang interview. Adit duduk dengan tegap, tidak membungkuk, karena akan membantu pengaturan nafas dan emosi serta terlihat siap.

SCENE 34

CUT TO :

34. INT. UNJ – RUANG KOSONG – PAGI/SIANG

Di ruang yang sama, dengan suasana serta waktu yang sama. Diiringi nada musik bervolume pelan. Ulfa berbicara lalu dimunculkan tulisan “9. Tidak Menunjukkan sikap menutupi kegugupan”

Adit

(DI PERAGAKAN SAJA)

Posisi punggung tidak merebah ke arah sandaran kursi. Tidak menaikkan kaki ke atas atau memainkan tangan (alat yang dipegang) karena dapat menimbulkan kesan menutupi perasaan gugup.

Ulfa

Nahh harus kaya gitu, biar keliatan percaya diri dan gak gugup.

SCENE 35

CUT TO :

35. INT. UNJ – RUANG INTERVIEW – PAGI

Adit berada di ruang interview, duduk di atas kursi dan memposisikan punggungnya tidak merebah ke arah sandaran kursi. Tidak menaikkan kaki ke atas atau memainkan tangan (alat yang dipegang) karena dapat menimbulkan kesan menutupi perasaan gugup

SCENE 36

CUT TO :

36. INT. UNJ – RUANG KOSONG – PAGI/SIANG

Di ruang yang sama, dengan suasana serta waktu yang sama. Diiringi nada musik bervolume pelan. Ulfa berbicara lalu dimunculkan tulisan “10. Konsentrasi, Tegas, serta memperhatikan petunjuk Interviewer

Ulfa

Nahh posisinya kira-kira seperti itu, jgn bersandar, menaikkan kaki ke atas atau memainkan tangan, karena malah akan terlihat gugup. Oke kita lanjut yang kesepuluh, itu adalah tentang melakukan tanya jawab.

SCENE 37

CUT TO :

37. INT. UNJ – RUANG INTERVIEW – PAGI

Menampilkan 2 talent, Adit dan Alex (Interviewer) sedang melakukan tanya jawab sesuai kondisi yang tadi disebutkan oleh Ulfa

(MEMASUKKAN PERTANYAAN DARI STEZALLA)

Alex (Interviewer)

Ceritakan tentang diri anda sendiri

Adit

Baik, nama saya Aditya Rahman, saya lahir di Semarang pada 12 November, tahun 2000, saya tinggal dan besar di daerah Kramat Raya, Jakarta Pusat. Saya anak pertama dari dua bersaudara, saya memiliki seorang adik perempuan. Pendidikan terakhir saya adalah SMAN 1 Jakarta dengan jurusan MIA. Semasa saya mengenyam

pendidikan di SMAN 1 Jakarta, ada beberapa organisasi dan komunitas yang saya ikuti, diantaranya OSIS, Pramuka dan Futsal, saya juga mengikuti komunitas eksternal yaitu komunitas siswa jurusan MIA Se-DKI Jakarta.

Lalu muncul lah tulisan berupa tips untuk pertanyaan poin pertama yaitu:

menceritakan tentang akademik *interviewee*, kegiatan berorganisasi, atau informasi keluarga.

Alex (Interviewer)

Apa rencana anda untuk kuliah?

Adit

Dengan saya kuliah melanjutkan pendidikan saya ke tingkat yang lebih tinggi saya bisa mempunyai masa depan yang lebih baik lalu saya bisa mengembangkan diri saya bertemu dengan teman-teman yang produktif dan mempunyai wawasan yang luas lalu saya bisa mandiri dalam hal perilaku maupun keuangan yg nantinya untuk menunjang karir saya sehingga dapat membahagiakan orangtua saya.

Lalu muncul tulisan berupa tips untuk pertanyaan poin kedua yaitu:
“Jawaban yang tepat untuk menjawab pertanyaan tersebut adalah dengan spesifik dan menekankan bahwa *interviewee* kuliah bukan hanya akan mendapatkan gelar tetapi juga untuk mandiri dari orangtua”

Alex (Interviewer)

Mengapa anda ingin memilih jurusan Pendidikan Fisika?

Adit

Karena saya cocok dengan jurusan tersebut, passion saya disitu. Saya juga yakin bahwa jurusan tersebut memiliki masa depan yang cerah sebab saya memiliki pengalaman dalam bidang tersebut, sewaktu saya SD dan SMP saya seringkali mengikuti olimpiade fisika tingkat regional dan nasional, sehingga membuat saya semakin yakin hingga saat ini bahwa saya memang memiliki passion di jurusan tersebut, dan saya tidak akan menyia-nyiakan kesempatan beasiswa ini untuk jurusan tersebut.

Lalu muncul tulisan berupa tips untuk pertanyaan poin ketiga yaitu:

Kamu bisa menunjukkan alasan dengan prestasi dan minat bakat yang kamu miliki

Alex (Interviewer)

ceritakan keinginan besar anda sesuai esai yg dibuat

Adit

Pertama-tama saya ingin menjadi seorang pendidik dan mengembangkan keinginan saya dengan berlatih menjadi relawan-relawan pengajar, lalu merintis sebuah yayasan bersama orang-orang yang sejiwa dengan saya, dan pada akhirnya tertuju pada impian saya, yakni ikut andil dalam dunia pendidikan di Indonesia, khususnya pendidikan fisika.

Lalu muncul tulisan berupa tips untuk pertanyaan poin keempat yaitu:

Uraikan sesuai dengan esai.

Alex (Interviewer)

Bagaimana anda melihat diri sendiri dalam sepuluh tahun kedepan?

Adit

Saya ingin berkarir didunia pendidikan serta membangun rumah belajar untuk anak-anak yang membutuhkan. Maka dari sekarang, saya sudah banyak melakukan riset di bidang ini, atau bahkan menjadi relawan di sejumlah kegiatan pendidikan.

Lalu muncul lah tulisan berupa tips untuk pertanyaan poin ke 5 yaitu:

(Kamu bisa menjelaskan sedikit rencana untuk mencapai visi kamu kedepannya.)

Alex (Interviewer)

mengapa anda calon terbaik untuk beasiswa ini?

Adit

Karena saya adalah orang yang bekerja keras dan cepat belajar, alhamdulillah selama di SMA saya selalu berprestasi dalam akademik maupun non akademik tentunya dengan investasi besar dari beasiswa ini tidak akan saya sia-siakan, saya akan menjamin dapat berguna dalam keluarga

Lalu muncul lah tulisan berupa tips untuk pertanyaan poin ke 6 yaitu:
“Ini kesempatan kamu untuk menjual diri kepada *interviewer* dan meyakinkan
bahwa kamu adalah investasi terbaik yang bisa menghasilkan. Tunjukkan
Antusias dan persuasif dalam menjawab”

SCENE 38

CUT TO :

38. INT. UNJ – RUANG KOSONG – PAGI/SIANG

Di ruang yang sama, dengan suasana serta waktu yang sama. Diiringi nada musik bervolume pelan. Ulfa berbicara lalu dimunculkan tulisan “11. Manfaatkan kesempatan untuk bertanya seputar beasiswa”

Ulfa

Okey sudah disimak kan, yaa kira-kira seperti itu tanya jawabnya, dan contoh tadi itu penting bgt harus teman-teman perhatikan dan resapi yaa hahahaha, dan bisa coba dipraktekkin sama teman sebaya juga kok seperti yang sebelumnya sudah saya terangkan. Oke lanjut yg kesebelas, yaitu :

Interviewer akan memberi kesempatan kepada *interviewee* jika ada suatu hal yang ingin ditanyakan. Jika memang ada kesempatan itu, bertanyalah seputar program beasiswa tersebut atau proses selanjutnya. Kalau perlu tanyakan juga apakah *interviewer* memiliki pengalaman dalam mendapatkan beasiswa tersebut.

SCENE 39

CUT TO :

39. INT. UNJ – RUANG INTERVIEW – PAGI

Menampilkan 2 talent, Adit dan Alex (Interviewer). Adit sedang diberikan kesempatan bertanya oleh Alex (Interviewer), maka Adit memanfaatkan kesempatan tersebut. Dengan kedua berekspresi tenang.

Alex (Interviewer)

oke sudah cukup, kira-kira dari kamu ada yang mau ditanyakan ?

Adit

Untuk kelanjutannya bagaimana pak/bu ?

Alex (Interviewer)

Nanti kami akan mengirimkan email ke anda yaa

Adit

Oke terima kasih pak/bu

Alex (Interviewer)

sama-sama,

SCENE 40

CUT TO :

40. INT. UNJ – RUANG KOSONG – PAGI/SIANG

Di ruang yang sama, dengan suasana serta waktu yang sama. Diiringi nada musik bervolume pelan. Ulfa berbicara lalu dimunculkan tulisan “12. Menanyakan nama Interviewer untuk mencairkan suasana”

Ulfa

Nah kalau ada kesempatan seperti tadi jgn disia-siakan, gunakan sebaik mungkin untuk menggali informasi seputar beasiswa yg belum kamu ketahui, oke lanjut yg kedua belas adalah :
Jangan lupa untuk menanyakan nama si *interviewer* jika yang bersangkutan belum memperkenalkan diri. Hal ini bisa menjadi *ice breaking* dari suasana kaku yang mungkin muncul. *Sharing* pengalaman ini dapat dijadikan pelajaran berharga”

SCENE 41

CUT TO :

41. INT. UNJ – RUANG INTERVIEW – PAGI

Menampilkan 2 talent, Adit dan Alex (Interviewer). Wawancara Beasiswa sudah selesai, suasana mencair.

Adit

Ouh iya maaf pak sebelumnya, nama bapak siapa ya?

Alex (Interviewer)

Nama saya Alex

Adit

Senang bertemu bapak Alex *tersenyum

Alex (Interviewer)

saya juga *tersenyum

SCENE 42

CUT TO :

42. INT. UNJ – RUANG KOSONG – PAGI/SIANG

Di ruang yang sama, dengan suasana serta waktu yang sama. Diiringi nada musik bervolume pelan. Ulfa berbicara lalu dimunculkan tulisan “13. Mengucapkan terima kasih”

Ulfa

Nah mencari tau nama interviewer itu penting, buat mencairkan suasana hahaha, oke lanjut yg terakhir adalah :
Sebagai penutup, ucapkan terimakasih atas kesempatan dan waktu yang diberikan. Kemudian jabat erat tangan

SCENE 43

CUT TO :

43. INT. UNJ – RUANG INTERVIEW – PAGI

Menampilkan 2 talent, Adit dan Alex (Interviewer). Wawancara Beasiswa sudah selesai, suasana mencair.

Alex (Interviewer)

Oke mas sudah selesai

Adit

Oke pak, terima kasih atas wawacara dan kesempatan yg diberikan kepada saya *tersenyum

Alex (Interviewer)

Sama-sama mas, senang mas bisa hadir dlm wawancara ini

*Tersenyum

Adit

iya pak, saya juga senang bisa sampai tahap ini dan bertemu Bpk.

Alex. *Tersenyum

Adit

Baik pak kalau begitu saya izin pamit *mengajak jabat tangan

Alex (Interviewer)

Baik mas *Merespon ajakan jabat tangan

SCENE 44

CUT TO :

44. INT. UNJ – RUANG KOSONG – PAGI/SIANG

Di ruang yang sama, dengan suasana serta waktu yang sama. Diiringi nada musik bervolume pelan. Ulfa berbicara tanpa dimunculkan tulisan.

Ulfa

Nah begitu kira-kira tahapan wawancara, sudah ada gambaran kan hahahaha, kalau kurang bisa diulang-ulang tutorialnyaa biar paham hahahaha, Nah selanjutnya masuk ke bagian Pasca-Wawancara, sebenarnya dalam tahap Pasca-Wawancara ini tidak banyak sih, teman-teman cukup berdo'a dan mencari tau informasi hasil dari wawancara meskipun memang teman-teman akan diberi kabar jika lolos, tapi tidak ada salahnya kan kalo kita nyari tau tentang itu, oke cukup sampe disini ya pertemuan kita dalam Video tutorial wawancara beasiswa, semoga dgn menonton video ini teman-teman menjadi tau tentang gambaran tahapan wawancara beasiswa agar nantinya tidak

lagi merasa gugup ataupun pesimis dalam menghadapinya, see you
on top !

Lampiran 4 kisi-kisi instrument evaluasi formatif ahli media

Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi Formatif

(Untuk Ahli Media)

Variabel	Indikator	Responden	Bentuk Penilaian
Aspek Media	Daya tarik teaser/ opening	Ahli Media	Skala nilai (1-4)
	Alur cerita		
	Ketajaman gambar		
	Kesesuaian gambar dengan materi		
	Keterbacaan, tulisan (<i>caption</i>), ukuran huruf, warna huruf		
	Kesesuaian setting		
	Daya tarik		
	Musik		
	Kualitas Peraga		
	Penggunaan bahasa		
	Kejelasan dialog (intonasi, dialek, pengucapan)		
	Durasi		

Lampiran 5 Angket uji coba ahli media

Lembar Evaluasi Pengembangan Video Tutorial mengenai Strategi Wawancara Beasiswa

Petunjuk Pengisian:

1. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari bapak/ibu sebagai validator ahli tentang kualitas video tutorial mengenai strategi wawancara beasiswa
2. Pendapat, saran, penilaian dan kritik membangun dari bapak sebagai validator ahli akan sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas video tutorial mengenai strategi wawancara beasiswa
3. Berikanlah tanda ceklis (✓) pada kolom skor penilaian berikut sesuai dengan pendapat Anda.

Contoh:

No	Indikator	Skala Penilaian				Saran
		4	3	2	1	
1.	Kebenaran konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan	✓				

4. Keterangan Skor

- 1 → Sangat Kurang
 - 2 → Kurang
 - 3 → Baik
 - 4 → Sangat Baik
5. Apabila dinilai kurang, mohon untuk memberikan saran pada kolom yang telah disediakan, agar dapat saya perbaiki

6. Mohon untuk memberikan kesimpulan umum dari hasil penilaian terhadap video tutorial ini
7. Atas bantuan dan kesediaan untuk mengisi lembar evaluasi ini, saya ucapkan terima kasih.

Lembar Validasi Ahli Media Pengembangan Video Tutorial mengenai Strategi Wawancara Beasiswa

No	Pertanyaan	Skala Penilaian				Saran
		4	3	2	1	
Aspek Media						
1	Bagaimana kualitas opening pada video?					
2	Bagaimana kemudahan alur cerita untuk diikuti/dipahami (rasional)?					
3	Bagaimana visual/gambar yang ditampilkan dalam video?					
4	Bagaimana kesesuaian visual/gambar dengan materi yang dibahas dalam video?					
5	Bagaimana tulisan/caption yang ditampilkan dalam video?					

6	Bagaimana ukuran huruf yang ditampilkan dalam video?					
7	Bagaimana warna huruf yang ditampilkan dalam video?					
8	Bagaimana kesesuaian <i>setting/layout</i> yang ditampilkan dalam video?					
9	Bagaimana daya tarik penyajian dalam video?					
10	Bagaimana musik yang ditampilkan pada video?					
11	Bagaimana penampilan peraga dalam membawakan materi video?					
12	Bagaimana kesesuaian penampilan dalam video dengan tuntutan moral?					
13	Bagaimana penggunaan bahasa (presenter, narrator, dan pemain) dalam video?					
14	Bagaimana dialog (intonasi, dialek, pengucapan) yang ditampilkan dalam video?					
15	Bagaimana kecukupan durasi/lamanya penyajian video?					

Keunggulan:	Kelemahan:
-------------	------------

Komentar secara keseluruhan mengenai Video Tutorial ini

Kesimpulan secara umum mengenai Video Tutorial ini

Video Tutorial pembelajaran ini dinyatakan *)

- Layak
- Tidak layak

Jakarta, 2018

Validator

Cecep Kustandi, M.Pd

NIP. 198105132008121003

Lampiran 6 kisi-kisi instrument evaluasi formatif ahli materi

Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi Formatif

(Untuk Ahli Materi)

No	Aspek	Indikator	Responden	Bentuk Penilaian
1	Penilaian Isi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 10, 11	Ahli Materi	Skala nilai (1-4)
2	Penilaian Kelayakan Penyajian	8, 9, dan 12		
3	Layanan informasi wawancara beasiswa	13, dan 14		

Lampiran 7 Angket uji coba ahli materi

Lembar Evaluasi Pengembangan Video Tutorial mengenai Strategi Wawancara Basiswa

Petunjuk Pengisian:

1. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari bapak/ibu sebagai validator ahli tentang kualitas video tutorial mengenai strategi wawancara basiswa
2. Pendapat, saran, penilaian dan kritik membangun dari bapak sebagai validator ahli akan sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas video tutorial mengenai strategi wawancara basiswa
3. Berikanlah tanda ceklis (√) pada kolom skor penilaian berikut sesuai dengan pendapat Saudara/i

Contoh:

No	Indikator	Skala Penilaian				Saran
		4	3	2	1	
1.	Kebenaran konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan	√				

4. Keterangan Skor

- 1 → Sangat Kurang
 - 2 → Kurang
 - 3 → Baik
 - 4 → Sangat Baik
5. Apabila Saudara/i menilai kurang, mohon untuk memberikan saran pada kolom yang telah disediakan, agar dapat saya perbaiki

6. Mohon untuk memberikan kesimpulan umum dari hasil penilaian terhadap video tutorial ini
7. Atas bantuan dan kesediaan Bapak untuk mengisi lembar evaluasi ini, saya ucapkan terima kasih.

Lembar Validasi Ahli Materi Pengembangan Video Tutorial mengenai Strategi Wawancara Beasiswa

No	Pernyataan	Skala Penilaian				Saran
		4	3	2	1	
1	Kesesuaian materi wawancara beasiswa dengan tujuan video tutorial					
2.	Kelengkapan materi wawancara beasiswa					
3	Keakuratan proses tahapan Pra-Wawancara dengan keadaan sebenarnya					
4	Keakuratan proses tahapan Wawancara dengan keadaan sebenarnya					
5	Keakuratan proses tahapan Pasca-Wawancara dengan keadaan sebenarnya					
6	Keakuratan konsep dan definisi wawancara beasiswa					

7	Keakuratan contoh pada materi wawancara beasiswa					
8	Kemenarikan materi wawancara beasiswa					
9	Materi dalam video dapat mendorong penonton untuk mencari informasi lebih jauh					
10	Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu yang dimiliki pembaca					
11	Kesesuaian ilustrasi yang ditampilkan					
12	Keruntutan penyajian materi dalam video tutorial wawancara beasiswa					
13	Menambah pengetahuan penonton mengenai informasi wawancara beasiswa					
14	Terdapat informasi yang membantu penonton menambah wawasan tentang wawancara beasiswa					

Keunggulan:	Kelemahan:
-------------	------------

Komentar secara keseluruhan mengenai Video Tutorial ini

Kesimpulan secara umum mengenai Video Tutorial ini

Video Tutorial pembelajaran ini dinyatakan *)

- Layak
- Tidak layak

Jakarta,... 2018

Validator

Sukendar, S.E.I

Lampiran 8 Angket uji coba peserta didik

Lembar Evaluasi Pengembangan Video Tutorial mengenai Strategi Wawancara Basiswa

Petunjuk Pengisian:

1. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari bapak/ibu sebagai validator ahli tentang kualitas video tutorial mengenai strategi wawancara basiswa
2. Pendapat, saran, penilaian dan kritik membangun dari bapak sebagai validator ahli akan sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas video tutorial mengenai strategi wawancara basiswa
3. Berikanlah tanda ceklis (✓) pada kolom skor penilaian berikut sesuai dengan pendapat Anda

Contoh:

No	Indikator	Skala Penilaian				Saran
		4	3	2	1	
1.	Kebenaran konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan	✓				

4. Keterangan Skor

- 1 → Sangat Kurang
 - 2 → Kurang
 - 3 → Baik
 - 4 → Sangat Baik
5. Apabila Bapak menilai kurang, mohon untuk memberikan saran pada kolom yang telah disediakan, agar dapat saya perbaiki

6. Mohon untuk memberikan kesimpulan umum dari hasil penilaian terhadap video tutorial ini
7. Atas bantuan dan kesediaan Bapak untuk mengisi lembar evaluasi ini, saya ucapkan terima kasih.

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Lembar Validasi untuk Peserta didik

Pengembangan Video Tutorial mengenai Strategi Wawancara Beasiswa

No	Pertanyaan	Skala Penilaian				Saran
		4	3	2	1	
1	Saya menjadi tahu proses tahapan Pra-wawancara beasiswa					
2	Saya menjadi tahu proses tahapan wawancara beasiswa					
3	Saya menjadi tahu tahapan Pasca-wawancara					
4	Saya menjadi tahu hal-hal yang harus dipersiapkan dalam tahapan Pra-Wawancara, Wawancara, dan Pasca wawancara					
4	Menambah pengetahuan mengenai informasi wawancara beasiswa					
5	Terdapat informasi yang membantu saya menambah wawasan tentang wawancara beasiswa					
6	Kemenarikan video tutorial wawancara beasiswa					
7	Saya dapat merasakan adanya dukungan dengan menonton video tutorial ini					
8	Materi dalam video dapat mendorong saya untuk mencari informasi lebih jauh					

Komentar secara keseluruhan mengenai video ini

Kesimpulan secara umum mengenai video tutorial ini

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



KARTIKA YULIANA, lahir di Jakarta pada tanggal 16 Juli 1996. Anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Suyanto dan Nurhasanah. Pendidikan formal yang ditempuh adalah TK Al-Hanna tahun 2001-2002, SDN Negeri Jatinegara 09 Pagi pada tahun 2002-2008, SMP Negeri 27 Jakarta Timur pada tahun 2008-2011, SMA Negeri 103 Jakarta Timur pada tahun 2011-2014 dan pada tahun 2014 diterima di Universitas Negeri Jakarta Program Studi Bimbingan dan Konseling melalui jalur undangan SNMPTN. Semasa sekolah peneliti aktif dalam beberapa kegiatan organisasi/ eksternal diantaranya: Pada saat SD aktif dalam kegiatan Pramuka, Menari, dan Basket, semasa SMA peneliti bergabung dalam team cheerleader, dan Peneliti aktif dalam organisasi masyarakat Karang Taruna. Alamat email Kartikayuliana11@gmail.com